

**ANALISIS PRAKTIK JUAL BELI KOPI
DALAM MEMAKSIMALKAN PENDAPATAN PETANI
DI DESA DARUNGAN KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Ekonomi Syariah



Oleh:

INDAH ICHSANI PURNAMAWATI
NIM. E20152058

Disetujui Pembimbing:

Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP. 19690523 199803 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2019**

**ANALISIS PRAKTIK JUAL BELI KOPI
DALAM MEMAKSIMALKAN PENDAPATAN PETANI
DI DESA DARUNGAN KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Ekonomi Syariah

Oleh:

INDAH ICHSANI PURNAMAWATI
NIM. E20152058

Disetujui Pembimbing:



Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP. 19690523 199803 2 001

**ANALISIS PRAKTIK JUAL BELI KOPI
DALAM MEMAKSIMALKAN PENDAPATAN PETANI
DI DESA DARUNGAN KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Ekonomi Syariah

Hari : Jumat
Tanggal : 25 Oktober 2019

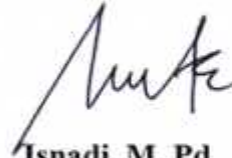
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Toton Fanshurna, M. E. I
NIP: 19811224 201101 1 008



Isnadi, M. Pd
NIP: 197106102014111004

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati IR, M.Si
2. Hj. Nurul Setianingrum, MM




Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 20003 1 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS. An Nisaa’ 29)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur-An Terjemah Bahasa Indonesia Juz 1-30*, (Jakarta: Menara Kudus, 2006), 83.

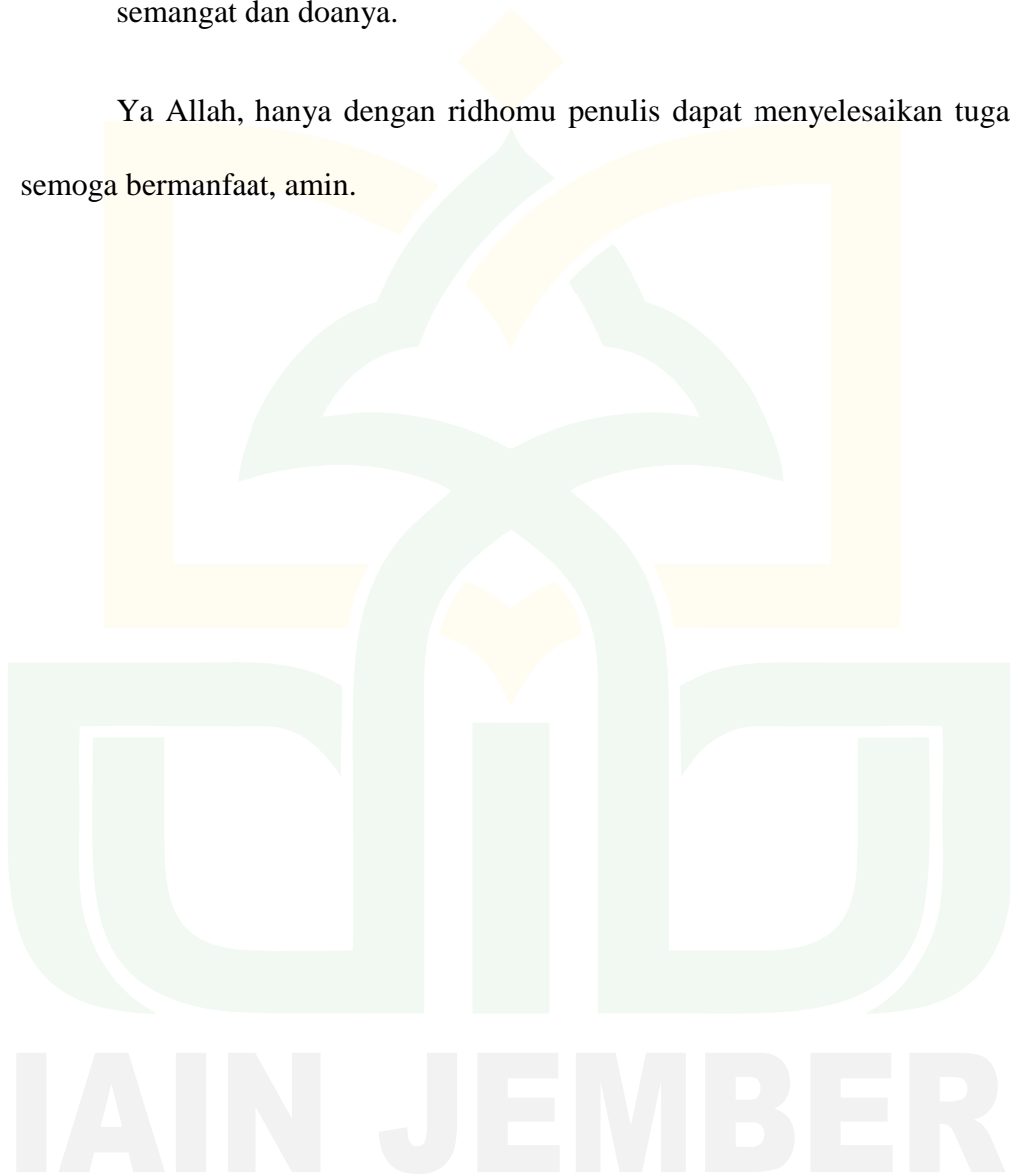
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah, terima kasih ya Allah atas segala kemurahan dan kemudahan yang engkau berikan kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan segenap hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti, yaitu:

1. Ayah tercinta Asjari dan Ibunda Endang Lusiaty yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan doa yang tulus serta rela bekerja keras demi kesuksesan anaknya, terimakasih banyak Ayah Ibu atas segala pengorbanannya, yang tidak mungkin dapat dibalas oleh penulis, semoga surga kelak menjadi balasan atas kasih sayang, cinta dan pengorbanan kalian, amin.
2. Kakak tersayang Fais Ichsan Habibi yang selalu memberikan semangat serta doanya.
3. Suami tercinta Habibi Achmad Attijani yang selalu menemani, membantu dan memberi semangat tanpa henti.
4. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan agar tidak pantang menyerah dalam segala hal.
5. Segenap guru dan dosen, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah, amin.
6. Almamater IAIN Jember dan seluruh dosen IAIN Jember khususnya dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada saya.

7. Teman-teman dan sahabat ES2 serta angkatan 2015 Ekonomi Syariah yang menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu.
8. Keluarga besar Kopma Pandhalungan IAIN Jember, terimakasih atas semangat dan doanya.

Ya Allah, hanya dengan ridhomu penulis dapat menyelesaikan tugas ini, semoga bermanfaat, amin.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, dapat terselesaikan dengan baik.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i SE.,M.Si selaku dosen Penasehat Akademik.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Ibu Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku dosen Pembimbing.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
7. Kantor Desa Darungan dan masyarakat yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 27 September 2019
Penulis

Indah Ichsani Purnamawati
NIM. E20152058

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Indah Ichsani Purnamawati, Nurul Setianingrum, S.E., M.M 2019 : *Analisis Praktik Jual Beli Kopi Dalam Memaksimalkan Pendapatan Petani Di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*

Jual beli merupakan salah satu perilaku ekonomi yang dilakukan oleh manusia untuk bisa memenuhi kebutuhannya karena sejatinya manusia tidak dapat hidup sendiri mereka saling bergantung satu dengan yang lain. Salah satu komoditi yang bisa membawa nama baik Indonesia yaitu komoditi kopi. Pada tahun 2014, Indonesia masuk dalam 5 negara eksportir kopi terbesar di dunia dan perkebunan kopi di Indonesia menghidupi sekitar 3 juta keluarga. Tidak kalah juga di Desa Darungan hasil kopi dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana praktik jual beli kopi di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember? 2) Bagaimana praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember? (3) Bagaimana kendala yang dihadapi petani dalam praktik jual beli kopi di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui praktik jual beli kopi di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. (2) Mengetahui praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. (3) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh petani dalam praktik jual beli kopi di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive* serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Praktik jual beli kopi di Desa Darungan ada tiga macam bentuk praktik jual beli kopi yaitu jual beli kopi olahan kering, jual beli kopi olahan basah, dan jual beli kopi borongan. (2) Praktik jual beli olahan kopi kering lebih banyak hasilnya dan dapat memaksimalkan pendapatan petani daripada praktik jual beli kopi olahan basah dan juga praktik jual beli kopi borongan. (3) Kendala yang dihadapi oleh petani di Desa Darungan ialah ketika musim hujan.

Kata Kunci: Jual Beli, Kopi, Pendapatan

ABSTRACT

Indah Ichsani Purnamawati, Nurul Setianingrum, S.E., M.M 2019 : *The Analysis of the practice of buying and selling coffee in maximizing farmers' income in Darungan Village, Tanggul District, Jember Regency.*

Sale and purchase is one of the economic behaviors carried out by humans to be able to meet their needs because actually human can not live alone. They depend on one another. One commodity that can carry the good name of Indonesia is coffee. In 2014, Indonesia was one the five largest coffee exporters in the world and coffee plantations in Indonesia supported around three million families. In the Darungan Village coffee yields it could help the economy of the surrounding community.

The focus of the research in this paper were : (1) How was the practice of buying and selling coffee in Darungan Village, Tanggul District, Jember Regency? (2) How was the practice of buying and selling coffee in maximizing farmers' income in Darungan Village, Tanggul District, Jember Regency? (3) What were the obstacles faced by farmers in the practice of buying and selling coffee in Darungan Village, Tanggul District, Jember Regency?

The study aimed to: (1) To find out the practice of buying and selling coffee in Darungan Village, Tanggul District, Jember Regency (2) To determine the practice of buying and selling coffee in maximizing farmers' income in Darungan Village, Tanggul District, Jember Regency. (3) To determine the obstacles faced by farmers in the practice of buying and selling coffee in Darungan Village, Tanggul District, Jember Regency

This study used a qualitative approach with a type of descriptive research. In determining the research subjects it used Purposive and the data collection techniques were observation, interviews, and documentation.

The conclusions of this study were that: (1) There were three types of coffee buying and selling practice in Darungan, namely dried processed coffee, wet processed coffee and wholesale coffee buying and selling. (2) The practice of buying and selling dried processed coffee was more advantageous and it could maximized farmers' income than the practice of buying and selling wet processed coffee and the wholesale coffee practice of buying and selling. (3) The obstacle faced by farmers was the rainy season.

Keywords: buying and selling, coffee, income

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBIN.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	52
1. Sejarah Singkat Desa Darungan.....	52
2. Visi Desa Darungan	53
3. Misi Desa Darungan.....	54
4. Letak Geografis Desa Darungan	55
5. Demografi Desa Darungan.....	57
B. Penyajian Data dan Analisis	59
1. Praktik jual beli kopi yang ada di Desa Darungan.....	59
2. Praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani	64
3. Kendala yang dihadapi petani dalam praktik jual beli kopi	72
C. Pembahasan Temuan.....	75
1. Praktik jual beli kopi yang ada di Desa Darungan.....	75
2. Praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan Petani	78
3. Kendalan yang dihadapi petani dalam praktik jual beli kopi	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Keterangan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Pernyataan Keaslian Tulisan
5. Pedoman Wawancara
6. Peta Desa Darungan
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Dokumentasi Penelitian
9. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2014	5
Tabel 1.2 Hasil Kopi di Kecamatan Tanggul Tahun 2018	6
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Ketinggian (m dpl), Luas Wilayah (km ²), dan Jarak Kantor Desa ke Kantor Kecamatan (km).....	56
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Ditiap Dusun Desa Darungan Kecamatan Tanggul Pada Bulan April Tahun 2019.....	57
Tabel 4.3 Keadaan Sosial Ekonomi	58
Tabel 4.4 Struktur Organisasi Desa Darungan.....	58
Tabel 4.5 Pendapatan petani hasil kopi 3 tahun terakhir dengan luas lahan 1 hektar (dalam ribuan)	71

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hadir di muka bumi diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu dengan yang lain sebagaimana keberadaan mereka selalu membutuhkan dan saling ketergantungan dalam melakukan aktifitas yang dilakukan setiap harinya. Salah satu contoh adalah transaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan aktifitas ekonomi yaitu jual beli (muamalah). Dalam praktek jual beli Islam mengajarkan bahwa setiap transaksi harus didasari rela sama rela sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan, selain itu Islam juga telah memberikan ketentuan atau kaidah-kaidah yang harus ditaati dan dilaksanakan.² Bermasyarakat menjadi karakter bagi manusia yang telah Allah ciptakan dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal diantara mereka. Dari perkenalan itulah Kemudian Allah menitipkan mereka naluri saling tolong menolong untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam aplikasi tolong menolong beberapa manusia mempraktikkan dalam hal jual beli (muamalah).

Muamalah berasal dari kata bahasa arab *المُعَامَلَةُ* yang secara etimologi sama dan semakna dengan *al-Muf'alah* (saling berbuat). Kata ini menggambarkan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan beberapa orang dalam memenuhi kebutuhan masing-masing. Sedangkan *Fiqih Muamalah* secara terminologi didefinisikan sebagai hukum-hukum yang

² Shobirin, "Jual Beli Dalam Pandangan Islam", (Jurnal: Bisnis Dan Manajemen Islam), 240.

berkaitan dengan tindakan hukum manusia dalam persoalan-persoalan keduniaan. Misalnya dalam persoalan jual-beli, utang-piutang, kerjasama dagang, perserikatan, kerjasama dalam penggarapan tanah dan sewa-menyewa.³

Namun dalam proses tolong menolong dalam sisi muamalah tidak jarang manusia mempraktekannya tidak sesuai dengan sasaran yang diinginkan konsumen atas kualitas barang yang ia jual. Sehingga cukup berdampak tidak baik terhadap peningkatan laba atau penghasilan dalam jual beli yang bersih, mereka hanya mencari keuntungan duniawi saja tanpa mengharapkan barokah kerja dari apa yang sudah dikerjakan.⁴

Al-Qur'an sebagai rujukan utama sumber hukum Islam juga memberikan penjelasan dalam mengatur bisnis yang benar menurut Islam.

Ayat al baqarah 282

...أَدْنَىٰ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ



Artinya: Tulislah muamalahmu itu kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan saksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan.⁵

³ Abdul Rahman Ghazaly, Dkk, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2010), Hlm.14.

⁴ Shobirin, "Jual Beli Dalam Pandangan Islam", (Jurnal: Bisnis Dan Manajemen Islam), 240.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur-An Terjemah Bahasa Indonesia Juz 1-30*, (Jakarta: Menara Kudus, 2006), 48.

Dalam penjelasan ayat tersebut dapat dimengerti bahwa diperintahkan untuk menulis muamalah kecuali jika muamalah tersebut tunai maka tidak wajib untuk menulisnya. Dan diperintahkan juga ada saksi dalam melakukan transaksi jual beli supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya.

Jual beli merupakan salah satu perilaku ekonomi yang sudah terbentuk sejak manusia sudah mulai membutuhkan individu lain yang memiliki barang atau jasa yang tidak dimilikinya, sedangkan ia membutuhkannya ataupun menginginkannya. Bentuk jual beli ini berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perubahan sosial. Dalam masyarakat primitif jual beli mengambil bentuk tukar menukar barang yang tidak sejenis. Namun sistem jual beli ini perlahan ditinggalkan setelah mereka mengenal uang sebagai alat tukar menukar.⁶

Salah satu praktik jual beli (muamalah) yang berada di Desa Darungan ialah jual beli biji kopi (*Coffea sp.*) dimana kopi adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi Arabika dan 30% berasal dari kopi Robusta. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah

⁶Syaikh Salim Bin 'Ied Al-Hilali, Mausuu'ah Al-Manaahisy Syat'iyyah Fii Shahiihis Sunnah An-Nabawiyah, Jilid 2, Terj. Abu Ihsan Al-Atsari, *Ensiklopedi Larangan Menurut Al-Qur'an Dan As- Sunnah*, Jilid 2, H. 248

asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab, melalui para saudagar Arab.⁷ Kopi juga merupakan salah satu komoditas perkebunan Indonesia dengan volume produksi terbesar keenam setelah kelapa sawit, karet, kelapa, tebu, dan kakao. Tingginya produksi kopi tersebut menempatkan Indonesia sebagai produsen terbesar ketiga di dunia dan masuk kedalam empat pemasok kopi terbesar di dunia bersama Brazil, Kolombia, dan Vietnam.⁸

Perkebunan kopi menghidupi sekitar 3 juta keluarga di Indonesia. Tanaman yang pada umumnya dimanfaatkan sebagai minuman penyegar ini sudah diusahakan di Indonesia sejak akhir abad ke-17. Penggunaan lain dari kopi ialah sebagai campuran pada aneka makanan. Produksi kopi kita sebagian besar (80%) diekspor. Kopi yang diekspor berbentuk dua macam, berupa biji kopi dan bubuk kopi. Biji kopi mentah terbagi menjadi dua macam yaitu biji olahan basah dan biji olahan kering. Dilihat dari jenisnya, ada dua jenis kopi yang paling diminati oleh konsumen yakni kopi arabika dan kopi robusta. Dalam peta perdagangan kopi dunia, jenis arabika memegang andil 73%, andil kopi robusta hanya sekitar 27% saja. Harga jual kopi arabika juga lebih tinggi. Kopi yang ditanam di Indonesia kebanyakan justru jenis robusta. Sekitar 95% lahan kopi di tanah air ditanami kopi robusta. Jika ditinjau hanya dari jenis robusta, Indonesia adalah negara pemasok kopi robusta terbesar di dunia.⁹

⁷ Syahputra Abadi Sembiring, Dkk, *Kajian Jumlah Biji Basah Dan Berat Biji Basah Kopi Robusta(Coffea Robusta Lindl.) Pada Beberapa Ketinggian, Kemiringan Lereng Dan Jenis Tanah Di Kecamatan Silima Pungga-Pungga Kabupaten Dairi*. Vol. 4 No.1 2015. 1857)

⁸Anggi Meiri, “*Trade Analysis Of Indonesia Coffee In International Market*”, (Jurnal: Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor), 39.

⁹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1999, 216.

Pada tahun 2014 Indonesia menjadi salah satu eksportir kopi terbesar di dunia yang ditunjukkan

Tabel 1.1
Negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2014

No	Negara	Jumlah (Kg)
1	Brasil	2.185.200.000
2	Vietnam	1.517.880.000
3	Kolombia	657.240.000
4	Indonesia	358.620.000
5	India	307.860.000

Sumber data : (*international coffee organization*, 2016)

Pada tahun 2014, Indonesia masuk dalam 5 negara eksportir kopi terbesar di dunia dengan angka 358.620 ton. Sekitar 67% dari total seluruh produksi kopi Indonesia dialokasikan untuk kebutuhan ekspor kemudian sisanya 33% untuk memenuhi kopi di dalam negeri.¹⁰

Penjelasan Tabel 1.1 atas data yang di dapat dari *international coffee organization* di atas dapat diketahui bahwa kopi bisa menghidupi sekitar 3 juta keluarga di Indonesia, dan Indonesia sebagai salah satu produsen terbesar dan masuk kedalam empat pemasok kopi terbesar di dunia bersama Brazil, Kolombia, dan Vietnam.

Melihat peran kopi yang begitu sangat baik terhadap ekonomi masyarakat Desa Darungan yang rata-rata mata pencahariannya sebagai pekebun tidak luput juga untuk bertanam kopi sebagai sarana untuk mengais rupiah dari biji kopi tersebut sehingga harapan dari hasil panen kopi di Desa Darungan dapat membantu perekonomian yang baik bagi masyarakat sekitar.

¹⁰ Riska Ramadhani, *Analisis Ekspor Kopi Indonesia*, (Jurnal: Penelitian, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), 4.

Desa Darungan berhasil menjadi penghasil kopi terbesar di Kecamatan Tanggul yang ditunjukkan oleh tabel berikut

Tabel 1.2
Hasil Kopi di Kecamatan Tanggul Tahun 2018

No	Desa	Jumlah (Kg)
1	Darungan	1.200.000
2	Klatakan	-
3	Kramat Sukoharjo	630.000
4	Manggisan	480.000
5	Patemon	-
6	Selodakon	-
7	Tanggul Kulon	950.000
8	Tanggul Wetan	-

Sumber data: Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), 2018

Tabel 1.2 menjelaskan data yang diperoleh dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan di atas dapat diketahui bahwa dari 8 desa yang ada di Kecamatan Tanggul hanya 4 desa yang merupakan penghasil kopi yaitu Desa Darungan, Desa Kramat Sukoharjo, Desa Manggisan, Dan Desa Tanggul Kulon. Dan penghasil kopi terbesar yaitu Desa Darungan dengan angka 1.200 ton atau 1.200.000 kg. Dimana hasil kopi tersebut bisa membantu perekonomian masyarakat Darungan. Mulai dari kebutuhan sehari hari, seperti makan minum, kesehatan, pendidikan anak bahkan beberapa diantara mereka mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke jenjang perguruan tinggi dan juga mampu naik haji.

Melihat dari keadaan ekonomi melalui kopi di Desa Darungan tentu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses dalam memaksimalkan pendapatan di dalam jual beli kopi di Desa Darungan dimana penghasilan kopi di desa terpencil tersebut terkatagori pemasok kopi terbesar di Kecamatan

Tanggul bahkan sebagian dusun di Desa Darungan ini kehidupan sehari-harinya tidak pernah terjamah dengan aliran listrik PLN (Perusahaan Listrik Negara) mereka hanya mengandalkan turbin (aliran tenaga air) namun masyarakat tidak mengandalkan dengan keterbatasan tersebut, merekapun juga mampu mensejahterakan keluarganya salah satunya dari hasil kebun kopi.

Berawal dari latar belakang tersebut, peneliti berinisiatif untuk meneliti lebih dalam terkait praktik jual beli kopi dan bagaimana cara memaksimalkan pendapatan di desa tersebut sehingga peneliti mengangkatnya ke dalam proposal dengan judul “Analisis Praktik Jual Beli Kopi Dalam Memaksimalkan Pendapatan Petani Di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana praktik jual beli kopi di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
2. Bagaimana praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi petani dalam praktik jual beli kopi di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik jual beli kopi di Desa Darungan.

2. Untuk mengetahui bagaimana praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan.
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi oleh petani dalam praktik jual beli kopi di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi dan referensi pustaka bagi peneliti lain yang ada kaitannya terhadap penelitian sejenis dengan objek penelitian di Desa Darungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dengan adanya penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan dan wawasan mengenai praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan.
- b. Bagi instansi IAIN Jember penelitian ini dapat menjadi tambahan pustaka di perpustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah.
- c. Bagi petani penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran tentang jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan.

E. Definisi Istilah

1. Analisis

Pengertian analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb), penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya, pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.¹¹

2. Jual beli

Menurut bahasa jual beli artinya menukar kepemilikan barang dengan barang atau saling tukar menukar. Perdagangan atau jual beli menurut bahasa berarti *al-bai, al-tijarah dan al-mubadalah*, sebagai firman Allah dalam QS.Fathir:29 yang artinya :

“mereka mengharapkan tijarah (perdagangan) yang tidak akan rugi”

Sedangkan menurut istilah (terminologi), jual beli adalah menukar barang dengan barang atau barang dengan uang yang dilakukan dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.¹²

3. Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya), pencarian, penemuan (tentang sesuatu yang tidak ada sebelumnya).¹³ Pendapatan seseorang atau masyarakat dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 43.

¹² Rachmat Syafi'i, *Fiqh Muamalah*. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2000),. 72.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit. 236.

dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor yang telah disumbangkan.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menyusun berdasarkan buku karya tulis ilmiah agar pembahasannya lebih terarah, sehingga apa yang direncanakan sesuai dengan tujuan dan hasilnya, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta definisi istilah dan bab satu ini diakhiri sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, pada bab ini tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu Analisis Praktik Jual Beli Kopi Dalam Memaksimalkan Pendapatan Petani Di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

¹⁴ Reksoprayitno, Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, yaitu melaporkan hasil penelitian dilapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dianalisis sesuai dengan tekni yang ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang telah diuraikan serta saran bagi semua pihak yang terkait dengan praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Irma Nur Iswati, *Alih Profesi Nelayan Dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyawangi*, Tahun 2018, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) sebab-sebab alih profesi nelayan yaitu ikan sepi, faktor cuaca buruk dan juga pencemaran limbah pabrik yang mengakibatkan nelayan berhenti melaut, 2) proses alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga yang awalnya hanya mencoba mencari pekerjaan lain karena sepi ikan dan tertarik dengan pekerjaan yang didapat karena penghasilannya lebih menjanjikan, 3) banyaknya jumlah nelayan yang beralih profesi ke non-nelayan saat ini mencapai 20-30% karena pendapatan yang mereka peroleh tidak mampu memenuhi pendapatan keluarganya, 4) hasil dari alih profesi nelayan dapat membantu perekonomian dan juga dapat mensejahterakan keluarganya.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyawangi. Sedangkan penelitian ini tentang praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Persamaannya

adalah objek penelitian yang sama-sama membahas tentang pendapatan dengan pendekatan kualitatif.

2. Sulaiman, *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*, tahun 2018, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Startegi peningkatan pendapatan asli desa Tutul adalah sebagai berikut: 1. Pengembangan dan perbaikan fasilitas usaha desa, 2. Pemberdayaan sumber daya manusia, 3. Pengelolaan kekayaan desa, 4. Membangun usaha baru, 2) Sektor usaha yang dimiliki desa tutul adalah 1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) 2. Pasar Hewan Desa.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang strategi peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian ini tentang praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Persamaannya adalah objek penelitian yang sama-sama membahas tentang pendapatan dengan pendekatan kualitatif.

3. Nur Ahmad Awaluddin, *Sistem Jual Beli Pakaian Bekas Dalam Karung Perspektif Ekonomi Islam*, tahun 2018, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Praktik jual beli pakaian bekas di pasar Toddopuli Makassar dengan cara menelfon atau datang langsung

ketempat agen tersebut. 2) Menurut perspektif ekonomi islam mengandung unsur gharar dimana pedagang di pasar Cakar Borong Makassar ketika memesan barang ke agen tidak dapat mengetahui kualitas barang dan jumlah barang yang terdapat di dalam karung pakaian bekas yang dipesan, dimana pedagang hanya memberikan kode barang ketika memesan barang ke agen sehingga terkadang barang yang datang mendatangkan kerugian terhadap pedagang ketika isi barang yang ada di dalam karung kualitas barang sangat buruk tetapi ketika barang yang ada dalam karung kualitasnya bagus, maka akan mendatangkan keuntungan kepada pedagang pasar Cakar Borong Makassar

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang sistem jual beli pakaian bekas dalam karung perspektif ekonomi islam. Sedangkan penelitian ini tentang praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Persamaannya adalah objek penelitian yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.

4. Fendi Fathur Rozi, *Praktik Jual Beli Barang Rumah Tangga Dengan Sistem Kredit Di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*, Tahun 2018, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Pertama saling percaya antara penjual dan pembeli, kedua kemudahan dalam sistem kredit, ketiga angsuran kecil, dan keempat pembayaran tidak mengikat. 2) Kebutuhan

hidup, kebiasaan berperilaku konsumtif. 3) Penampilan menarik dalam mempromosikan barang, sopan dalam menyampaikan kepada warga, dalam pandangan hukum boleh saja melakukan jual beli dengan sistem kredit.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang praktik jual beli barang rumah tangga dengan sistem kredit di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian ini tentang praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Persamaannya adalah objek penelitian yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.

5. Tutik Maulida, *Peran Home Industri Aksesoris Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Karangsemanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember*, Tahun 2017, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) adanya industri bisa memberikan peluang bagi masyarakat sekitar: membuka lapangan pekerjaan. Industri menjadi pilihan masyarakat diantara pekerjaan lainnya, misalnya: sebelumnya menjadi buruh tani dan menjual mainan beralih profesi sebagai pengrajin. Industri kecil relatif tidak mempunyai utang dalam jumlah besar, 2) Musim hujan dan mendung karena mempersulit penjemuran. Kurangnya modal dikarenakan naiknya harga bahan baku. Pemadaman/ mati lampu. Kelangkaan limbah kayu kopi. Memasarkan/

mempromosikan produk masih lemah. *Skill*/kemampuan pengrajin masih minim, 3) musim hujan dan mendung belum ada alternatif lain selain sinar matahari. Kurang modal diberi pinjaman/meminjam pada pemilik usaha/mengadakan iuran dari arisan. Pemadaman bisa diatasi dengan memakai genset. Kelangkaan bahan baku solusi yang dilakukan adalah menimbun limbah kayu kopi. Memasarkan/mempromosikan produk yaitu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak industri sedangkan untuk pengembangan keahlian (*skill*) sampai saat ini belum ada pelatihan khusus.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang peran *home industri* aksesori dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Karangsemanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian ini tentang praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Persamaannya adalah objek penelitian yang sama-sama membahas tentang pendapatan dengan pendekatan kualitatif.

6. Riyaturrudin, *Jual Beli Pupuk Pertanian Dengan Sistem Pembayaran Tangguh di Desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Dalam Perspektif Fiqh Muamalah*, Tahun 2017, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) praktik jual beli pupuk pertanian dengan sistem pembayaran tangguh di desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso adalah para petani membeli pupuk

kepada penjual dengan akad adanya tambahan harga sebesar Rp. 15000/karung pupuk dengan pembayaran dilakukan setelah masa panen, 2) ketentuan jual beli pupuk pertanian dengan sistem pembayaran tangguh di desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso terdapat beberapa perjanjian yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Perjanjian tersebut perjanjian tidak tertulis (hitam di atas putih) dan tidak dengan adanya saksi, 3) jual beli pupuk pertanian dengan sistem pembayaran tangguh di desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso dalam perspektif fiqh muamalah adalah tidak sah karena salah satu faktor jual beli ketika melakukan pembelian dengan sistem tangguh tidak dilaksanakan.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang jual beli pupuk pertanian dengan sistem pembayaran tangguh di Desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Dalam Perspektif Fiqh Muamalah. Sedangkan penelitian ini tentang praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Gondang Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Persamaannya adalah objek penelitian yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif

7. Moh. Toyib, *Praktik Jual Beli Air Sungai Untuk Irigasi Sawah Menurut Perspektik Hukum Islam Di Dusun Krajan B Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*, Tahun 2017, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) faktor yang menyebabkan praktik jual beli air sungai ini dilakukan adalah faktor kebutuhan petani untuk mengairi sawahnya agar tanamannya tidak kering, 2) praktik jual beli air sungai yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Dusun Krajan B, di dalam praktiknya sebelum penjual mengalirkan air sungai ke sawah petani, penjual membuat bendungan terlebih dahulu kemudian menyiapkan diesel dan paralonnya setelah itu petani mengalirkan air tersebut ke sawah petani yang membelinya. Harga air dihitung menurut ukuran luas sawah petani yaitu Rp. 250.000 per $\frac{1}{4}$ bahu, harga tersebut sudah termasuk dengan biaya tenaga dan biaya bahan bakarnya seperti solar dan tidak diperinci secara jelas oleh si penjual, 3) jadi menurut pandangan hukum islam jual beli air sungai untuk irigasi sawah di dusun krajan b desa gambirone kecamatan bangsalsari kabupaten jember diperbolehkan karena air yang semula milik umum jika sudah dikumpulkan dan menjadi milik pribadi sah untuk diperjualbelikan.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang praktik jual beli air sungai untuk irigasi sawah menurut perspektik hukum islam di Dusun Krajan B Desa Gambirone Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian ini tentang praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Gondang Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Persamaannya adalah objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.

8. Salwa Fauzi, *Jual Beli Kopi Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah (Analisis Menurut Teori 'Urf dan Sad Al-ari'ah)*, Tahun 2017, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa praktek jual beli kopi di Kecamatan Silih Nara adalah praktek jual beli kopi tradisional. Dalam prakteknya, jual beli ini sering menimbulkan mafsadat yaitu adanya penguluran waktu pembayaran hutang yang mengandung unsur riba berupa riba nasi'ah. Adanya unsur gharar yaitu tidak ada kepastian tempo pembayaran hutang, tidak adanya bukti transaksi jika terjadi perselisihan, adanya ke-mu arat-an yaitu pihak penjual terzalimi, dan adanya unsur penipuan yang dilakukan oleh pembeli. Praktek jual beli kopi tradisional ini sudah menjadi adat secara turun-temurun terjadi di Kecamatan Silih Nara, sehingga perlu adanya pengkajian khusus mengenai teori hukumnya. Di dalam hukum Islam pembahasan adat-istiadat disebut dengan teori 'urf. Setelah peneliti tinjau 'urf atau kebiasaan praktek jual beli kopi yang ada di Kecamatan Silih Nara adalah 'urf yang 'khas, 'amali dan 'ahih karena perbuatannya dilakukan masyarakat Kecamatan Silih Nara dan dianggap adanya ke-ma lahat-an, karena transaksinya juga memenuhi syarat dan rukun jual beli seperti jual beli pada umumnya. Namun, dalam prakteknya kebiasaan ini sering menimbulkan mafsadat. Sehingga, praktek jual beli ini dapat menjadi terlarang apabila dianalisa menurut teori sad ari'ah bahwa transaksi yang awal mulanya dibolehkan jika menimbulkan mafsadat maka ia dapat menjadi terlarang.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang jual beli kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah (Analisis Menurut Teori 'Urf dan Sad Al-ari'ah). Sedangkan penelitian ini tentang praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Persamaannya adalah objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.

9. Heldayanti, *Jual Beli Baju Secara Grosiran Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Toko Edwin Dan Toko Aisyah Pasar Tengah Bandar Lampung)*, Tahun 2017, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Praktek jual beli baju secara grosiran di toko Edwin dan toko Aisyah Pasar Tengah Bandar Lampung tidak sama. Toko Edwin membolehkan memilih warna, ukuran, dan model baju. Jika iii terdapat cacat barang maka toko Edwin tidak menerima penukaran atau pengembalian. Sedangkan pada toko Aisyah tidak membolehkan memilih warna, ukuran, maupun model baju. Jika ingin warna, ukuran, maupun model baju yang berbeda maka pedagang eceran harus membeli lagi minimal 3 (tiga) potong baju. Jika terdapat cacat barang maka toko Aisyah menerima penukaran atau pengembalian baju tersebut. Pandangan hukum Islam terhadap Jual beli baju secara grosiran di toko Edwin dan toko Aisyah Pasar Tengah Bandar Lampung yaitu rukun dan syaratnya sesuai dengan ketentuan syara', hanya saja dari

sisi tidak adanya hak khiyar (di Toko Edwin), maka jual beli tersebut menjadi tidak sempurna. Akan tetapi hukumnya dibolehkan. Kebolehan tersebut didasarkan pada selain terpenuhinya rukun dan syarat jual beli, adanya ketentuan membeli minimal 3 (tiga) potong/seperempat lusin dalam satu ukuran, satu warna dan satu model atau beda ukuran, beda warna dan beda model memang sudah merupakan ketentuan pada jual beli baju secara grosir dan sudah dipahami oleh pedagang eceran.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang jual beli baju secara grosiran menurut hukum islam (Studi Kasus di Toko Edwin dan Toko Aisyah Pasar Tengah Bandar Lampung). Sedangkan penelitian ini tentang praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Persamaannya adalah objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.

10. Mela Melani, *Analisis Jual Beli Akun Game Online Clash Of Clans Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Muamalah Angkatan Tahun 2013 Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung)*, Tahun 2017, Universitas Islam Negeri Intan Lampung.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa mekanisme transaksi jual beli akun *Game Online Clash Of Clans* yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan muamalah angkatan tahun 2013 fakultas syaria'ah

diawali dengan kesenangan dalam bermain game kemudian dapat menjual akun *game* yang telah dimainkan dengan spesifikasi *level* permainan, lalu menawarkan kepada pembeli yang berminat dengan sistem pembayaran melalui transfer ataupun dengan secara langsung. Dan jual beli yang dilakukan oleh Mahasiswa Jurusan Muamalah telah sesuai dengan prinsip-prinsip jual beli dalam hukum Islam, sedangkan menurut hukum positif jual beli seperti ini diperbolehkan apabila tidak ada unsur penipuan dan dapat merugikan konsumen.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang jual beli akun *Game Online Clash Of Clans* dalam perspektif hukum Islam dan hukum positif (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Muamalah Angkatan Tahun 2013 Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung). Sedangkan penelitian ini tentang praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Gondang Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Persamaannya adalah objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Irma Nur Iswati Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2018	Objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang pendapatan dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut meneliti tentang Alih Profesi Nelayan Dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
2	Sulaiman Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember, Tahun 2018	Objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang pendapatan dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut meneliti tentang Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember
3	Nur Ahmad Awaluddin Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Tahun 2018	Objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut meneliti tentang Manajemen Industri <i>Handycraft</i> Tasbih Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
4	Fendi Fathur Rozi Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember, Tahun 2018	Objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.	Praktik Jual Beli Barang Rumah Tangga Dengan Sistem Kredit Di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember
5	Tutik Maulida Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2017	Objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang pendapatan dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut meneliti tentang Peran <i>Home</i> Industri Aksesori Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Karangsemanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember
6	Riyaturrudin Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2017	Objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut meneliti tentang Jual Beli Pupuk Pertanian Dengan Sistem Pembayaran Tangguh Di Desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Dalam Perspektif Fiqh Muamalah
7	Moh. Toyib Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,	Objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang jual	Penelitian tersebut meneliti tentang Jual Beli Air Sungai Untuk

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
	Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2017	beli dengan pendekatan kualitatif.	Irigasi Sawah Menurut Perspektik Hukum Islam Di Dusun Krajan B Desa Gambirano Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
8	Salwa Fauzi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017	Objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut meneliti tentang Jual Beli Kopi Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah (Analisis Menurut Teori 'Urf dan Sad Al- ari'ah)
9	Heldayanti Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017	Objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut meneliti tentang Jual Beli Baju Secara Grosiran Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Toko Edwin Dan Toko Aisyah Pasar Tengah Bandar Lampung)
10	Mela Melani Universitas Islam Negeri Intan Lampung Tahun 2017	Objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut meneliti tentang Jual Beli Akun <i>Game Online Clash Of Clans</i> Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Muamalah Angkatan Tahun 2013 Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung),

Sumber data : data diolah dari penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan tindak lanjut dari penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya.

B. Kajian Teori

Kajian teori sangat penting guna mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dan dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

1. Jual beli

a. Pengertian

Menurut bahasa jual beli artinya menukar kepemilikan barang dengan barang atau saling tukar menukar.¹⁵ Perdagangan atau jual beli menurut bahasa berarti al-bai, al-tijarah dan al-mubadalah, sebagai firman Allah dalam QS.Fathir: 29 yang artinya :

“mereka mengharapkan tijarah (perdagangan) yang tidak akan rugi”

Sedangkan menurut istilah atau terminologi fiqh jual beli disebut dengan *al-ba'i* yang berarti menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafal al-bai' dalam terminologi fiqh terkadang dipakai untuk pengertian lawannya, yaitu lafal al-Syira yang berarti membeli. Dengan demikian, al-ba'i mengandung arti menjual sekaligus membeli atau jual beli. Menurut pasal 20 ayat 2 Kompleksi Hukum Ekonomi Syariah, ba'i adalah jual beli antara benda dan benda, atau pertukaran antara benda dengan uang.¹⁶

Berdasarkan definisi di atas, maka pada intinya jual beli itu adalah tukar menukar barang hal ini telah dipraktikkan oleh

¹⁵ Rachmat Syafi'i, *Fiqh Muamalah*. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2000), 73.

¹⁶ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), 101.

masyarakat primitif ketika uang belum digunakan sebagai alat tukar menukar barang, yaitu dengan sistem barter yang dalam terminologi fiqh disebut dengan *ba'i al-muqayyadah*. Meskipun jual beli dengan sistem barter telah ditinggalkan, diganti dengan sistem mata uang, tetapi terkadang esensi jual beli seperti itu masih berlaku, sekalipun untuk menentukan jumlah barang yang ditukar tetapi diperhitungkan dengan nilai mata uang tertentu, misalnya Indonesia membeli *spare part* kendaraan ke Jepang, maka barang yang diimpor itu dibayar.¹⁷

Jual beli merupakan salah satu perilaku ekonomi yang sudah terbentuk sejak manusia sudah mulai membutuhkan individu lain yang memiliki barang atau jasa yang tidak dimilikinya, sedangkan ia membutuhkannya ataupun menginginkannya. Bentuk jual beli ini berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perubahan sosial. Dalam masyarakat primitif jual beli mengambil bentuk tukar menukar barang yang tidak sejenis. Namun sistem jual beli ini perlahan ditinggalkan setelah mereka mengenal uang sebagai alat tukar menukar.¹⁸

b. Hukum Jual Beli

Jual beli telah disahkan oleh Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma' adapun dalil Al-Qur'an adalah QS. Al-Baqaroh : 275: "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba". Adapun dalil sunnah

¹⁷ Loc. Cit.

¹⁸ Syaikh Salim Bin 'Ied Al-Hilali, *Mausuu'ah Al-Manaahisy Syat'iyyah Fii Shahiihis Sunnah An-Nabawiyah*, Jilid 2, Terj. Abu Ihsan Al-Atsari, *Ensiklopedi Larangan Menurut Al-Qur'an Dan As- Sunnah*, Jilid 2, H. 248

diantaranya adalah Hadis yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, Beliau bersabda: “Sesungguhnya jual beli itu atas dasar saling ridha”. Ketika ditanya usaha apa yang paling utama, beliau menjawab: “Usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur”. Jual beli yang mabrur adalah setiap jual beli yang tidak ada dusta dan khianat.¹⁹

c. Rukun (Unsur) Jual Beli

Rukun jual beli ada tiga, yaitu:²⁰

- 1) Pelaku transaksi, yaitu penjual dan pembeli.
- 2) Objek transaksi, yaitu harga dan barang.
- 3) Akad (transaksi), yaitu segala tindakan yang dilakukan kedua belah pihak yang menunjukkan mereka sedang melakukan transaksi, baik tindakan itu berbentuk kata-kata maupun perbuatan.

d. Syarat sahnya jual beli

Suatu jual beli tidak sah bila tidak terpenuhi dalam suatu akad tujuh syarat, yaitu:²¹

- 1) Saling rela antara kedua belah pihak.
- 2) Pelaku akad adalah orang yang dibolehkan melakukan akad, yaitu orang yang telah baligh, berakal, dan mengerti.
- 3) Harta yang menjadi objek transaksi telah dimiliki sebelumnya oleh kedua pihak.
- 4) Objek transaksi adalah barang yang dibolehkan agama.

¹⁹ Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah: Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), 103.

²⁰ Ibid, 102.

²¹ Ibid, 104.

- 5) Objek transaksi adalah barang yang bisa diserahterimakan.
 - 6) Objek jual beli diketahui oleh kedua belah pihak saat akad.
 - 7) Harga harus jelas saat transaksi.
- e. Bentuk-bentuk jual beli

Dari berbagai tinjauan, jual beli dapat dibagi menjadi beberapa bentuk berikut ini bentuk-bentuk jual beli:²²

- 1) Ditinjau dari sisi objek akad jual beli
 - a) Tukar menukar uang dengan barang. Ini bentuk jual beli berdasarkan konotasinya.
 - b) Tukar menukar barang dengan barang, disebut juga dengan barter.
 - c) Tukar menukar uang dengan uang, disebut juga dengan sharf.
- 2) Ditinjau dari sisi waktu serah terima
 - a) Barang dan uang serah terima dengan tunai. Ini bentuk asal jual beli.
 - b) Uang dibayar dimuka dan barang menyusul pada waktu yang disepakati, ini dinamakan salam.
 - c) Barang diterima dimuka dan uang menyusul, disebut dengan ba'i ajal (jual beli tidak tunai). Misalnya jual beli kredit.
 - d) Barang dan uang tidak tunai, disebut ba'i dain bi dain (jual beli utang dengan utang).

²² Ibid, 108.

3) Ditinjau dari cara menetapkan harga

a) Jual beli musawamah (jual beli dengan cara tawar-menawar), yaitu jual beli dimana pihak penjual tidak menyebutkan harga pokok barang, akan tetapi menetapkan harga tertentu dan membuka peluang untuk ditawar. Ini bentuk asal jual beli.

b) Jual beli amanah, yaitu jual beli dimana pihak penjual menyebutkan harga pokok barang lalu menyebutkan harga jual barang tersebut. Jual beli jenis ini terbagi lagi menjadi tiga bagian :

(1) Jual beli Murabahah, yaitu pihak penjual menyebutkan harga pokok barang dan laba.

(2) Jual beli al-Wadh'iyyah, yaitu pihak penjual menyebutkan harga pokok barang atau menjual barang tersebut dibawah harga pokok.

(3) Jual beli Tauliyah, yaitu penjual menyebutkan harga pokok dan menjualnya dengan harga tersebut.

2. Tanaman Kopi

Kopi (*Coffea spp*) adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam *family Rubiaceae* dan *genus Coffea*. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12 m, kopi memiliki daun yang berbentuk bulat telur dengan ujung

agak meruncing. Daun kopi tumbuh berhadapan pada batang, cabang dan ranting-rantingnya.²³

Hingga saat ini belum diketahui dengan pasti sejak kapan tanaman kopi dikenal dan masuk dalam peradaban manusia. Menurut catatan sejarah, tanaman ini mulai dikenal pertama kali di benua Afrika tepatnya di Ethiopia. Pada mulanya tanaman kopi belum dibudidayakan secara sempurna oleh penduduk, melainkan masih tumbuh liar di hutan-hutan dataran tinggi.

Jenis-Jenis Kopi²⁴

Sampai saat ini dikenal beberapa golongan kopi, tetapi yang paling sering dibudidayakan hanya kopi arabika, robusta dan liberka. Penggolongan kopi tersebut umumnya didasarkan pada spesiesnya, kecuali kopi robusta. Kopi robusta bukan merupakan nama spesies karena kopi ini merupakan keturunan dari beberapa spesies kopi, terutama *coffea canephora*.

a. Kopi Arabika (*Coffea arabica*)

Kopi arabika berasal dari Ethiopia dan Albessinia. Golongan ini merupakan yang pertama kali dikenal dan dibudidayakan oleh manusia, bahkan merupakan golongan kopi yang paling banyak diusahakan sampai akhir abad XIX.

²³Najiyati, S dan Danarti, *Kopi, Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2001), 128.

²⁴Ibid., 129.

b. Kopi Liberika (*Coffea liberica*)

Kopi liberika berasal dari Angola dan masuk ke Indonesia sejak tahun 1965. Jumlah kopi liberika sampai saat ini masih terbatas, karena kualitas buah dan rendemennya rendah. Beberapa varietas kopi liberika yang pernah didatangkan di Indonesia antara lain adalah Ardoniana dan Durvei.

c. Kopi Robusta

Kopi robusta berasal dari Kongo dan masuk ke Indonesia pada tahun 1900. Kopi robusta memiliki sifat lebih unggul dan sangat cepat berkembang. Bahkan kopi ini merupakan jenis yang mendominasi perkebunan kopi di Indonesia hingga saat ini. Jenis kopi ini tumbuh baik diketinggian 400-700 m dpl, temperatur 21-24° C dengan bulan kering 3-4 bulan secara berturut-turut dan 3-4 kali hujan kiriman.

3. Harga

Harga umumnya menjadi hal utama yang diperhatikan oleh calon konsumen ketika ingin membeli produk. Tinggi atau rendahnya harga akan menentukan seseorang dalam membeli suatu barang. Harga merupakan salah satu faktor penentu konsumen dalam menentukan suatu keputusan pembelian terhadap suatu produk maupun jasa. Apalagi apabila produk atau jasa yang akan dibeli tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman dan kebutuhan pokok lainnya, konsumen akan sangat memperhatikan harganya. Harga adalah sejumlah uang yang diminta untuk suatu produk atau suatu jasa. Secara lebih luas dapat

dikatakan bahwa harga ialah jumlah semua nilai yang diberikan oleh konsumen untuk memperoleh keuntungan (*benefit*) atas kepemilikan atau penggunaan suatu produk atau jasa. Secara historis, harga menjadi faktor utama yang mempengaruhi pilihan seorang pembeli. Namun, pada dekade ini faktor-faktor nonharga dinilai penting. Meskipun demikian, harga masih merupakan salah satu elemen terpenting yang menentukan pangsa pasar dan tingkat keuntungan perusahaan.²⁵

Dari hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga adalah jumlah uang atau nilai tukar sebuah barang maupun jasa yang ditetapkan sesuai dengan tingkat kemampuan barang dan jasa tersebut memberikan manfaat kepada pembelinya. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan maka harga barang tersebut semakin tinggi pula.

a. Penetapan Harga

Pada umumnya, produsen barang industri sangat hati-hati dalam menghitung biaya untuk menetapkan harga produknya pada saat ada penawaran dari pembeli. Jadi, penetapan harga untuk produk-produk seperti ini cenderung berorientasi pada biaya. Jika biaya produksinya per unit sudah ditentukan, maka biasanya persentase *mark-up* yang ditetapkan diharapkan dapat menutup biaya pemasaran, biaya administrasi dan laba bersih.²⁶

Untuk berbagai macam barang konsumsi dan barang industri standard, penetapan harganya lebih cenderung berorientasi pada

²⁵ Ari Setyaningrum, Dkk, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 128.

²⁶ Basu Swastha, Irawan, *Menejemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2008), 173.

permintaan. Dalam hal ini dapat ditentukan berbagai tingkat penjualan pada berbagai macam harga dengan tidak mengabaikan biayanya. Jadi, perubahan harga dapat dilihat akibatnya terhadap permintaan atau penjualan. Secara rasional, harga yang dipilih adalah tingkat harga yang dapat memberikan laba maksimal. Kurve permintaan untuk produk-produk semacam ini cenderung bersifat *elastis* yang berarti : penurunan harga mengakibatkan kenaikan penjualan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga²⁷

1) Keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku. Pada periode resesi misalnya, merupakan suatu periode di mana harga berada pada suatu tingkat yang lebih rendah.

Di Indonesia, setelah ada keputusan pemerintah 15 November 1978 yang menentukan nilai tukar \$ 1,- (satu dollar) Amerika dari Rp 415,00 menjadi Rp 625,00 terjadilah reaksi-reaksi di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat bisnis. Reaksi spontan terhadap keputusan tersebut adalah adanya kenaikan harga-harga. Kenaikan yang paling menyolok terjadi pada harga barang-barang mewah, barang-barang impor dan barang-barang yang dibuat dengan bahan atau komponen dari luar negeri.

²⁷ Basu swasta, manajemen pemasaran modern, (Yogyakarta: Liberty offset, 2008), 242.

2) Permintaan dan Penawaran

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta lebih besar.

Penawaran merupakan kebalikan dari permintaan, yaitu suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Pada umumnya, harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar.

3) Elastisitas permintaan

Faktor lain yang dapat memengaruhi penentuan harga adalah sifat permintaan pasar. Sebenarnya sifat permintaan pasar ini tidak hanya mempengaruhi penentuan harganya tetapi juga mempengaruhi volume yang dapat dijual. Untuk beberapa jenis barang, harga dan volume penjualan ini berbanding terbalik, artinya jika terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan sebaliknya.

4) Persaingan

Penentuan harga juga dapat dipengaruhi oleh persaingan. Barang-barang dari hasil pertanian misalnya, dijual dalam keadaan persaingan murni (*pure competition*).

5) Biaya

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi, akan menghasilkan keuntungan.

6) Tujuan Perusahaan

Penetapan harga suatu barang sering dikaitkan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan-tujuan yang hendak dicapai antara lain:

- (a) Laba maksimum
- (b) Volume penjualan tertentu
- (c) Penguasaan pasar

Kembalinya modal yang tertanam dalam jangka waktu tertentu

7) Pengawasan Pemerintah

Pengawasan pemerintah juga merupakan faktor penting dalam penentuan harga. Pengawasan pemerintah dapat diwujudkan dalam bentuk : penentuan harga maksimum dan minimum, diskriminasi harga, serta praktek-praktek lain yang mendukung atau mencegah usaha-usaha ke arah monopoli.

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Kebutuhan dan keinginan seseorang tidak akan pernah ada batasnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima. Pendapatan yang diterima oleh masing-masing masyarakat pasti berbeda, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya), pencarian, penemuan (tentang sesuatu yang tidak ada sebelumnya).²⁸

Pendapatan seseorang atau masyarakat dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dalam satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²⁹

Besarnya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja sangat bergantung kepada produktivitas dari tenaga kerja tersebut. Produktivitas dapat didefinisikan sebagai banyaknya produksi yang dapat dihasilkan oleh seorang pekerja pada suatu waktu tertentu.

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit. 236.

²⁹ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

Kenaikan produktivitas berarti pekerja itu dapat menghasilkan lebih banyak barang pada jangka waktu yang sama atau dalam dalam jangka waktu yang lebih singkat.³⁰

Pendapatan masyarakat bisa diketahui dari tingkat konsumsi dan *saving* yang dilakukan sebagaimana dirumuskan dalam formula berikut:

$$Y = C + S$$

Dari formula di atas bisa dipahami bahwa pendapatan biasanya diperuntukkan untuk konsumsi (C), jika ada kelebihan atau sisa maka diperuntukkan sebagai tabungan (S).³¹

Pendapatan secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu:³²

- 1) Gaji dan Upah, merupakan imbalan yang didapat setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Di dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang dilakukan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha.³³
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha tersebut merupakan usaha milik sendiri.

³⁰ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013) 352-353.

³¹ Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2015), 37.

³² Suparmoko, *Keuangan Negara Dalam Teori Dan Praktek*, Edisi Kelima, (Yogyakarta: Bpff Yogyakarta, 2000), 58.

³³ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 351.

- 3) Pendapatan dari usaha lain, merupakan perolehan seseorang dengan terlebih dahulu mencurahkan tenaga kerja dan biasa disebut sebagai pendapatan sampingan. Contohnya dari sewa aset rumah dan mobil, ternak, dan barang lainnya.

b. Sumber Pendapatan

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan.³⁴

Income seorang warga masyarakat ditentukan oleh :

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada :
 - (i) hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu atau (ii) warisan/pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

³⁴ Ibid., 170.

5. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output. Semua faktor produksi tidak dapat diperoleh secara cuma-cuma, melainkan harus dibeli karena tidak ada satu faktor produksi pun yang merupakan barang bebas, semuanya adalah barang ekonomi yang jumlah atau tersedianya adalah langka (*scarce*) sehingga untuk mendapatkannya tentu harus diperlukan pengorbanan.³⁵ Dalam ilmu ekonomi biaya diartikan semua pengorbanan yang perlu untuk suatu proses produksi, dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku.³⁶ Dalam definisi ini ada empat unsur yang perlu diperhatikan.

a. Pengorbanan

Pengorbanan yang sesungguhnya adalah pemakaian faktor-faktor produksi atau sumber-sumber ekonomi, bahan-bahan yang habis dipakai, waktu dan tenaga yang dicurahkan, peralatan dan mesin yang terpakai, upah karyawan yang harus dibayar dan sebagainya.

b. Pengorbanan yang perlu untuk produksi

Yang dihitung sebagai biaya hanyalah pengorbanan yang perlu saja, artinya yang tidak dapat dihindarkan. Jadi, pemborosan bahan atau waktu yang sebelumnya tidak perlu dihitung sebagai biaya.

Misalnya karena kurang hati-hati seorang tukang cat menjatuhkan sebuah kaleng cat, sehingga tercecer semua. Ini bukan biaya yang

³⁵Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Surabaya: Pt Rajagrafindo Persada, 2005, 365.

³⁶Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Pt Kanisius (Angoota Ikapi), 125

perlu untuk proses produksi, maka tidak boleh dihitung sebagai biaya produksi yang nantinya akan dibebankan pada konsumen.

c. Dinilai dalam uang

Semua biaya produksi dinilai dalam uang. Pengeluaran yang memang harus dibayar dengan uang, seperti harga bahan-bahan atau gaji pegawai, sudah dengan sendirinya termasuk perhitungan biaya. Tetapi dapat terjadi bahwa ada hal-hal yang sebenarnya termasuk biaya produksi tetapi tidak dibayar dengan uang. Misalnya tenaga sendiri atau bahan-bahan yang diambil dari kebun sendiri. Karena tidak menyangkut pengeluaran uang, maka kerap kali juga tidak dihitung sebagai biaya.

d. Menurut harga pasar yang berlaku

Pedoman yang dipakai untuk penentuan besarnya biaya dalam kalkulasi harga pokok adalah harga pasar yang berlaku sekarang (= pada saat penjualan), meskipun dahulu mungkin dibeli dengan harga yang lebih rendah atau lebih mahal.

6. Memaksimalkan laba (keuntungan)

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total yang diperoleh produsen dari penjualan output dan pengeluaran total yang dikeluarkan produsen untuk menghasilkan output tersebut.³⁷

Total keuntungan dapat diperoleh dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Adapun total

³⁷ Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Empat, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2015), 7.

penerimaan diperoleh dari perkalian produksi fisik dengan harga produksi.³⁸ Digunakan rumus

$$= TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

= keuntungan (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

Q = total produksi (Kg)

P = harga jual (Rp)

TFC = total biaya tetap (Rp)

TVC = total biaya variabel (Rp)

IAIN JEMBER

³⁸Wisnu Aimayu dan Syamsul Hadi. *Studi Komparatif Usaha Perkebunan Kopi Robusta Dan Kopi Arabika Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember*, Vol. 2 No.1 (Maret, 2018), 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Sedangkan jenis di dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada deskripsi suatu kejadian dalam keadaan ilmiah atau apa adanya. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti dapat memaparkan dan menceritakan kejadian yang ada dilapangan secara luas tanpa adanya rekayasa. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif itu sendiri adalah untuk

³⁹ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu fenomena yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Selama bertahun-tahun Desa Darungan menyandang gelar sebagai Desa Kategori desa Merah atau Miskin. Sebuah sebutan yang sangat tidak membanggakan padahal sumber daya yang ada cukup memadai, hanya saja penanganannya kurang maksimal. Namun dengan berjalannya waktu tepatnya pada tahun 2018 Desa Darungan menjadi desa penghasil kopi terbesar di Kecamatan Tanggul.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive* yaitu penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang akan dilibatkan yaitu penjual/pemilik kebun, pembeli, buku, dokumentasi kepustakaan dan internet.

⁴⁰ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), 22.

Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang akan dilibatkan diantaranya:

- a. Bapak Niryan selaku petani dan juga ketua RW Desa Darungan
- b. Bapak Muhammad selaku petani Desa Darungan
- c. Bapak Butran selaku petani dan juga RT Desa Darungan
- d. Bapak Iskandar selaku petani Desa Darungan
- e. Bapak Lamo selaku petani Desa Darungan
- f. Bapak Arif selaku petani dan juga RW Desa Darungan
- g. Bapak Misnadi selaku petani dan juga ketua RT Desa Darungan
- h. Bapak Wahed selaku petani Desa Darungan
- i. Bapak Wiwin selaku petani Desa Darungan
- j. Bapak Dikun selaku petani Desa Darungan
- k. Bapak Satimo selaku pengepul atau pembeli kopi kering
- l. Bapak Pausi selaku pembeli kopi basah
- m. Bapak Juman selaku pembeli kopi borongan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung. Bukankah pengalaman adalah guru yang terbaik atau setelah melihat baru percaya? Tampaknya pengalaman langsung merupakan alat

yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.⁴¹ Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek peneliti, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.⁴²

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi tidak terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Melalui metode observasi data yang diperoleh adalah data penunjang penelitian, diantaranya:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Aktivitas petani kopi
- c. Pengamatan secara langsung proses jual beli kopi

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan

⁴¹ Ibid., 174.

⁴² Ibid., 175.

wawancara antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik dari manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴³

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dalam pedoman wawancara dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan saat wawancara sehingga wawancara dapat berjalan sesuai dengan terbuka namun tetap fokus pada masalah penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa : 1. Praktik jual beli kopi di Desa Darungan 2. Praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani. 3. Kendala yang dihadapi oleh petani dalam praktik jual beli kopi.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data atau teknik mencari data yang berupa

⁴³ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.⁴⁴

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi. Metode dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa data pendukung, foto kegiatan dan lain sebagainya yang diperoleh pada saat wawancara. Data yang diperoleh berupa: 1. Profil Desa Darungan 2. Peta Desa Darungan 3. Struktur Desa Darungan 4. Proses jual beli kopi.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

*“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, and transforming the data that appear in written-up notes or transcription”*⁴⁵. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

⁴⁴ Ibid., 216-217.

⁴⁵ Matthew B. Milles, Dkk, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (Usa: Sage Publication, 2014), 12

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagainya konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan praktik jual beli dalam memaksimalkan pendapatan petani. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.⁴⁶

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian, yaitu yang berhubungan dengan sistem manajemen industri dan tingkat pendapatan masyarakat.⁴⁷

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Data yang dievaluasi yaitu yang berhubungan dengan praktik jual beli dalam memaksimalkan pendapatan petani.

⁴⁶ Ibid., 18.

⁴⁷ Ibid., 19.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk menyederhanakan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data Display adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk penarikan kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya.⁴⁸ Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

3. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi (*Concluding, Drawing/Verification*)

Dari permulaan pengumpulan data seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari benda-benda mencatat, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan posisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

⁴⁸ Ibid., 12.

⁴⁹ Ibid., 16-17.

atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁰ dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (2) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga tingkat kepercayaan data dapat valid.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisi data:

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan

⁵⁰ Ibid 330.

- e. Memilih informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan/objek penelitian
 - d. Pengumpulan data
 - e. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap Analisis Data
- a. Mengelola data hasil penelitian
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c. Penarikan kesimpulan
 - d. Kritik dan saran

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Darungan⁵¹

Desa Darungan merupakan salah satu dari 8 desa yang masuk wilayah administrasi Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, berada di sebelah utara kota kecamatan yang berbatasan langsung dengan kabupaten lain.

Desa darungan dulu adalah hutan belantara yang dibabat oleh seorang pendatang yang melarikan diri dari kekejaman Raja kecil penguasa tanah Banyuwangi yang berdasarkan cerita turun temurun merupakan seorang punggawa dari Kerajaan Blambangan yang bernama “Lembu Sekar dan Lembu Sari”, beliau adalah penemu hutan belantara tersebut dan selanjutnya diberi nama Darungan, karena pada awalnya hutan ini merupakan tempat untuk bertempat tinggal sementara (adherung.mdr) yang lama kelamaan sesuai dengan perkembangan penduduknya dijadikanlah sebuah desa yang diberi nama “Darungan”.

Oleh karena itu untuk menghormati jasa beliau masyarakat desa Darungan mengadakan Khoul Akbar dan Tahlil Masal di pesarean Buyut Lembu Sekar dan Buyut Lebu Sari setiap tanggal 7 bulan Syawal (7 hari setelah hari raya idul fitri).

⁵¹ Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Kepala desa yang pernah menjabat di Desa Darungan baik yang merupakan hasil pemilihan Kepala Desa maupun yang diangkat pejabat sebagai kepala Desa yaitu sebagai berikut:

a. Djoyo	1887-1906
b. Surya	1908-1922
c. Arsad	1923-1944
d. Sumo	1944-1950
e. Sumito Sastro Wijoyo (Sabrang)	1951-1956
f. H.Abd. Halim	1968-1984
g. H. Hasyim Mawardi	1990-2006
h. Hari Wahyudi	2007-2013
i. H. Kulsum Efendi	2013-2019
j. Djoni Nur Tjahjono	2019

2. Visi Desa Darungan⁵²

Visi adalah rumusan umum untuk mengenal keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan yang didalamnya berisi suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen *stakeholders*. Visi dirancang mempunyai jangkauan 6 tahun kedepan atau lebih ke depan dan merupakan keadaan ideal yang sifatnya memberikan

⁵² Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

inspirasi dan arah serta posisi tawar desa di masa depan dalam kancan pergaulan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Visi Desa Darungan adalah sebagai berikut:

“Mewujudkan Desa Darungan Menjadi Desa Mandiri Melalui Bidang Pertanian, Pembangunan, Pemerintahan, Kesehatan, Pendidikan Dan Industri Kecil”

Untuk meraih visi Desa Darungan yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertinbangan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah misi Desa Darungan sebagai berikut:

Nilai-nilai yang melandasi:

- a. Selama bertahun-tahun Desa Darungan menyandang gelar sebagai Desa Kategori desa Merah atau Miskin. Sebuah sebutan yang sangat tidak membanggakan padahal sumber daya yang ada cukup memadai, hanya saja penanganannya kurang maksimal.
- b. Sebagian warga petani dan buruh tani juga ada yang memelihara hewan ternak meski dalam skala kecil, biasanya hanya digunakan untuk investasi jangka pendek.

3. Misi Desa Darungan⁵³

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan yang nyata bagi segenap komponen

⁵³ Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya. Adapun misi Desa Darungan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan pembangunan infrastruktur perdesaaan yang adil dan merata guna mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa tanpa memandang kepentingan politik, SARA dan antar golongan.
- b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mewujudkan seluruh masyarakat Desa Darungan dapat mengenyam pendidikan formal maupun informal.
- c. Mewujudkan standart Pelayanan Prima dalam setiap pelayanan publik.
- d. Mewujudkan rasa keadilan masyarakat dalam kerangka pelayanan masyarakat yang lebih baik.

4. Letak Geografis Desa Darungan⁵⁴

Desa Darungan adalah nama desa di wilayah Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Desa Darungan terletak di sebelah barat Kabupaten Jember dengan luas keseluruhan 2.812,517 hektar. Kondisi geografis desa berada pada ketinggian 600-700 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 23⁰ C - 25⁰ C. Desa Darungan terbagi atas empat dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Sumberbulus, Dusun Jumbatan, dan Dusun Gondang.

Batas wilayah Desa Darungan:

⁵⁴ Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

- a. Sebelah utara dibatasi oleh hutan lindung
- b. Sebelah selatan dibatasi oleh Desa Klatakan Kecamatan Tanggul
- c. Sebelah barat dibatasi oleh Desa Manggisan Kecamatan Tanggul
- d. Sebelah timur dibatasi oleh Desa Selodakon Kecamatan Tanggul

Sebagian besar jalan yang ada di Desa Darungan masih berupa jalan tanah dan bebatuan sepanjang 12.000 meter dan sebagian jalan makadam sepanjang 1200 meter, jalan beraspal hanya di sebelah barat desa yang merupakan jalan menuju kecamatan tanggul yang berjarak kurang lebih 5,5 km dan dapat menjangkau Kabupaten Jember yang berjarak kurang lebih 30 km yang dapat ditempuh dengan kendaraan selama satu jam.

Tabel 4.1
Ketinggian (m dpl), Luas Wilayah (km²), dan Jarak Kantor Desa ke Kantor Kecamatan (km)

No	Desa	Ketinggian (m)	Luas (km ²)	Jarak Kantor Desa Ke Kantor Kecamatan (km)
1	2	3	4	5
1	Tanggul Kulon	300-500	8,16	1,0
2	Tanggul Wetan	50-100	7,19	2,5
3	Klatakan	100-200	16,54	6,0
4	Selodakon	100-500	6,56	8,0
5	Darungan	600-700	28,12	7,0
6	Manggisan	200-450	19,49	3,0
7	Patemon	100-300	11,11	1,0
8	Kramat Sukoharjo	200-300	15,26	4,0
	Jumlah	-	112,26	-

Sumber Data: Kantor Kecamatan Tanggul, 2018

Penjelasan dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ketinggian Desa Darungan paling tinggi daripada desa yang lainnya yaitu mencapai 600-

700 m dpl, dan juga dengan luas wilayah terluas daripada desa yang lain yaitu 28,12 (km²) dengan jarak kantor desa ke kantor kecamatan 7 km.

5. Demografi Desa Darungan⁵⁵

Jumlah penduduk Desa Darungan hingga bulan April tahun 2019 tercatat sebanyak 15.642 jiwa, terdiri atas 7.509 jiwa laki-laki dan 8.133 jiwa perempuan yang tersebar di empat dusun. Berikut data jumlah penduduk di tiap dusun di Desa Darungan Kecamatan Tanggul sesuai hasil pendataan pada bulan april tahun 2019.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Ditiap Dusun Desa Darungan Kecamatan Tanggul Pada Bulan April Tahun 2019

No	DUSUN	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	TOTAL	
1	Krajan	2.591	2.850	5.441	1.554
2	Sumberbulus	1.659	1.568	3.227	978
3	Jumbatan	2.024	2.095	4.119	992
4	Gondang	1.235	1.620	2.855	852
	Jumlah	7.509	8.133	15.642	4.376

Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di tiap dusun yaitu 5.441 jiwa dengan jumlah KK 1.554 di dusun krajan, 3.227 jiwa dengan jumlah KK 978 di dusun sumberbulus, 4.119 jiwa dengan jumlah KK 992 di dusun jumbatan, 2.855 jiwa dengan jumlah KK 852 di dusun gondang.

⁵⁵ Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Tabel 4.3
Keadaan Sosial Ekonomi

Nomor	Pekerjaan	Jumlah
1	TNI	4 Orang
2	POLRI	0 Orang
3	GURU	51 Orang
4	PNS	20 Orang
5	BIDAN	6 Orang
6	MUBALIGH	0 Orang
7	SWASTA	4.553 Orang
8	PEDAGANG	1.592 Orang
9	PETANI/PEKEBUN	4.782 Orang
10	BURUH HARIAN LEPAS	4.634 Orang

Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada banyak pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Darungan. Paling banyak dikerjakan oleh masyarakat disana adalah pekerjaan sebagai petani/pekebun dengan jumlah sebesar 4.782 orang dan yang paling sedikit adalah TNI sebanyak 4 orang. Pekerjaan sebagai POLRI dan mubaligh tidak ada yang mengerjakan.

Tabel 4.4
Struktur Organisasi Desa Darungan⁵⁶

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	2	3	4
1	H. Kulsum Efendi	Kepala Desa	
2	Ahmad Mukhlis EF.	Sekretaris Desa	
3	Rohmadun	Kepala Seksi Pemerintahan	
4	Abdul Muhid	Kepala Seksi Kesejahteraan	
5	Beny Kusbiyanto	Kepala Seksi Pelayanan	
6	Mulyadi	Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum	
7	Ferdik Suprayitno	Kepala Urusan Keuangan	
8	Zainul Abidin Yasin	Kepala Urusan Perencanaan	

⁵⁶ Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
9	Abdul Rohman	Kepala Pelaksana Kewilayahan/Kepala Dusun Krajan	
10	Basri	Kepala Pelaksana Kewilayahan/Kepala Dusun Sumberbulus	
11	Abdul Hamid	Kepala Pelaksana Kewilayahan/Kepala Dusun Jumbatan	
12	Sutekno	Kepala Pelaksana Kewilayahan/Kepala Dusun Gondang	
13	Mardian	Unsur Staf	

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah, sebagai berikut:

1. Praktik Jual Beli Kopi Di Desa Darungan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa praktik jual beli kopi tidak hanya ada satu bentuk praktik jual beli kopi yang ada di Desa Darungan, melainkan ada beberapa bentuk praktik jual beli kopi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Darungan.

Poin ini juga dipaparkan oleh informan ke 1 yakni Bapak Niryan selaku petani dan juga ketua RW di Desa Darungan, beliau memaparkan:

Panen kopi ya biasanya cuma sekali dalam setahun. Disini jenis kopinya mayoritas robusta. Kalau jual beli kopi yang ada di daerah ini ada tiga yaitu jual beli kopi kering, jual beli kopi basah dan jual beli kopi sistem borongan. Jual beli kopi olahan kering melalui beberapa proses yaitu dari pemetikan kopi kemudian digiling terus dijemur beberapa hari sehingga kopi tersebut benar-benar kering setelah itu digiling lagi lalu siap untuk dijual. Adapun proses jual beli kopi olahan basah yaitu diawali dengan pemetikan kopi, setelah pemetikan kopi selesai baru hasil pemetikan tersebut

langsung dijual oleh para petani. Sedangkan untuk jual beli kopi borongan prosesnya yaitu adanya kesepakatan antara pembeli dan penjual terhadap tanaman kopi yang dimiliki oleh petani.⁵⁷

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh informan ke 2 yakni Bapak Muhammad selaku petani yang ada di Desa Darungan, bapak Muhammad mengatakan:

Jual beli kopi yang ada di daerah ini ada tiga yaitu jual beli kopi kering, jual beli kopi basah dan jual beli kopi sistem borongan. Jual beli kopi kering melalui beberapa proses yaitu dari pemetikan kopi kemudian digiling terus dijemur beberapa hari sehingga kopi tersebut benar-benar kering setelah itu digiling lagi lalu siap untuk dijual. Adapun proses jual beli kopi basah yaitu diawali dengan pemetikan kopi, setelah pemetikan kopi selesai baru hasil pemetikan tersebut langsung dijual oleh para petani. Sedangkan untuk jual beli kopi borongan prosesnya yaitu adanya kesepakatan antara pembeli dan penjual terhadap tanaman kopi yang dimiliki oleh petani. Panen kopi hanya sekali dalam setahun. Jenis kopi disini jenis kopi robusta.⁵⁸

Hasil wawancara dengan informan ke 3 yakni Bapak Butran selaku petani dan juga RT di Desa Darungan mengatakan:

Jual beli kopi yang ada di daerah ini ada tiga yaitu jual beli kopi kering, jual beli kopi basah dan jual beli kopi sistem borongan. Jual beli kopi kering melalui beberapa proses yaitu dari pemetikan kopi kemudian digiling terus dijemur beberapa hari sehingga kopi tersebut benar-benar kering setelah itu digiling lagi lalu siap untuk dijual. Adapun proses jual beli kopi basah yaitu diawali dengan pemetikan kopi, setelah pemetikan kopi selesai baru hasil pemetikan tersebut langsung dijual oleh para petani. Sedangkan untuk jual beli kopi borongan prosesnya yaitu adanya kesepakatan antara pembeli dan penjual terhadap tanaman kopi yang dimiliki oleh petani. Panen kopi hanya sekali dalam setahun. Jenis kopi disini jenis kopi robusta.⁵⁹

⁵⁷ Niryana, *Wawancara*, Gondang, 12 Juni 2019.

⁵⁸ Muhammad, *Wawancara*, Darungan, 12 Juni 2019.

⁵⁹ Butran, *Wawancara*, Darungan, 12 Juni 2019.

Hasil wawancara dengan informan ke 4 yakni Bapak Iskandar selaku petani di Desa Darungan mengatakan:

Dari awal adanya kopi, panen kopi ini cuma panen sekali dalam setahun. Kopi yang ada disini jenis kopi robusta. Ya ada yang nanam kopi arabika tapi cuma dikit. Kalau jual beli kopi yang ada disini ada tiga, jual beli kopi kering, jual beli kopi basah dan jual beli kopi borongan itu. Jual beli kopi kering yaitu dari panen terus digiling terus dijemur hingga kering, setelah itu digiling lagi keringnya kemudian dijual. kalau jual beli kopi basah yaitu kopi dipanen terus langsung dijual. Kalau jual beli kopi borongan yaitu kopi yang mau panen sekitar 2 minggu sudah dijual dan sesuai dengan kesepakatan penjual dan pembeli.⁶⁰

Hasil wawancara dengan informan ke 5 yakni Bapak Lamo selaku petani di Desa Darungan mengatakan:

Jual beli kopi disini ada dua yaitu jual beli kopi kering dan jual beli kopi secara borongan. Jual beli kopi kering banyak prosesnya untuk bisa di jual mulai dari pemetikan, penggilingan, penjemuran, penggilingan lagi lalu bisa dijual. Sedangkan jual beli kopi borongan tidak ada prosesnya karena kopi dijual masih ada dipohonnya.⁶¹

Hal serupa juga disampaikan oleh informan ke 6 yakni Bapak Arif selaku petani dan juga RW di Desa Darungan mengatakan:

Panen kopi cuma panen setahun sekali. Kopi yang ada disini jenis kopi robusta. Kalau jual beli kopi yang ada disini ada tiga, jual beli kopi kering, jual beli kopi basah dan jual beli kopi borongan. Jual beli kopi kering yaitu dari awal pemetikan terus digiling terus dijemur hingga kering, setelah itu digiling lagi keringnya kemudian dijual. kalau jual beli kopi basah yaitu kopi dipetik terus langsung dijual. Kalau jual beli kopi borongan yaitu kopi yang dijual masih ada dipohonnya, petani tidak kerja sendiri, biasanya pas dijual kopi mau panen kurang lebih 2 minggu dan sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli.⁶²

⁶⁰ Iskandar, *Wawancara*, Darungan, 13 Juni 2019.

⁶¹ Lamo, *Wawancara*, Darungan, 13 Juni 2019.

⁶² Arif, *Wawancara*, Darungan, 13 Juni 2019.

Hasil wawancara dengan informan ke 7 yakni Bapak Misnadi selaku petani dan juga ketua RT di Desa Darungan mengatakan:

Jual beli kopi yang biasa dilakukan oleh warga Desa Darungan ada tiga yaitu jual beli kopi kering, jual beli kopi basah dan jual beli kopi borongan. Jual beli kopi kering masih melalui beberapa proses supaya bisa dijual yaitu dimulai dari pemetikan kopi kemudian proses penggilingan kopi basah terus dijemur beberapa hari hingga kopi benar-benar kering setelah itu melalui proses penggilingan kopi keringnya, baru kopi bisa dijual. Adapun proses jual beli kopi basah yaitu diawali dengan pemetikan kopi, setelah pemetikan kopi selesai baru hasil pemetikan kopi tersebut langsung dijual oleh para petani. Sedangkan untuk jual beli kopi borongan prosesnya yaitu petani menawarkan kopinya kepada pembeli yang masih ada di pohon, biasanya hal ini terjadi jika kopi mau panen sekitar kurang lebih 2 minggu, dan adanya kesepakatan antara kedua belah pihak. Jenis kopi disini kopi robusta. Panen kopi hanya sekali dalam setahun.⁶³

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan ke 8 yakni Bapak Wahed selaku petani di Desa Darungan mengatakan:

Jual beli kopi yang ada disini ada tiga yaitu jual beli kopi kering, jual beli kopi basah dan jual beli kopi borongan. Jual beli kopi kering yaitu jual beli kopi keringnya, masih melalui beberapa tahap mulai dari pemetikan kopi, penggilingan, penjemuran, penngilingan lagi baru bisa dijual. Kalau jual beli kopi basah, jual beli kopi yang setelah dipetik langsung dijual tanpa melalui banyak tahap. Sedangkan untuk jual beli kopi borongan prosesnya yaitu menjual kopi yang masih ada dipohonnya dan ada kesepakatan antara pembeli dan penjual. Panen kopi hanya sekali dalam setahun. Jenis kopi disini jenis kopi robusta⁶⁴

Hasil wawancara dengan informan ke 9 yakni Bapak Wiwin selaku petani di Desa Darungan mengatakan:

Panen kopi ya biasanya cuma sekali dalam setahun. Kebanyakan kopi robusta yang ditanam oleh petani. Kalau jual beli kopi yang ada di daerah sini ada tiga yaitu jual beli kopi kering, jual beli kopi basah dan jual beli kopi borongan. Jual beli kopi kering melalui

⁶³ Misnadi, *Wawancara*, Darungan, 14 Juni 2019.

⁶⁴ Wahed, *Wawancara*, Darungan, 14 Juni 2019.

beberapa proses yaitu dari pemetikan kopi kemudian digiling terus dijemur beberapa hari setelah itu digiling lagi baru kopi tersebut bisa dijual. Adapun proses jual beli kopi olahan basah yaitu dari pemetikan kopi, setelah pemetikan kopi selesai baru hasil pemetikan tersebut langsung dijual. Sedangkan untuk jual beli kopi borongan prosesnya yaitu adanya kesepakatan antara pembeli dan penjual terhadap tanaman kopi yang dimiliki oleh petani.⁶⁵

Hasil wawancara dengan informan ke 10 yakni Bapak Dikun selaku petani di Desa Darungan mengatakan:

Jual beli kopi yang ada disini ada dua yaitu jual beli kopi kering, dan jual beli kopi borongan. Kalau Jual beli kopi kering ya dijual keringnya. Kalau jual beli kopi borongan, jual kopi yang masih ada dipohonnya, petani hanya menawarkan kopinya yang masih dipohonnya kepada pembeli. Kebanyakan kopi disini jenis kopi robusta.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dari 10 informan ada 2 informan yang mengatakan ada dua praktik jual beli kopi sedangkan 8 informan mengatakan ada tiga praktik jual beli kopi yang ada di Desa Darungan. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa praktik jual beli kopi yang ada di Desa Darungan ada tiga praktik jual beli kopi yaitu jual beli kopi olahan kering, jual beli kopi olahan basah, dan jual beli kopi borongan. Adapun proses jual beli kopi olahan kering yaitu masih melalui beberapa tahap, dimulai dari pemetikan kopi kemudian digiling terus dijemur beberapa hari sehingga kopi tersebut benar-benar kering setelah kopi kering kemudian digiling tahap terakhir kopi siap untuk dijual. Proses jual beli kopi olahan basah yaitu diawali dengan pemetikan kopi, setelah pemetikan kopi selesai baru hasil pemetikan kopi tersebut langsung dijual

⁶⁵ Wiwin, *Wawancara*, Darungan, 14 Juni 2019.

⁶⁶ Dikun, *Wawancara*, Darungan, 14 Juni 2019.

oleh para petani tanpa melalui proses penggilingan dan penjemuran. Sedangkan untuk proses jual beli kopi borongan yaitu adanya kesepakatan antara pembeli dan penjual terhadap tanaman kopi yang akan dijual oleh petani, biasanya kesepakatan ini dilakukan kurang lebih 2 minggu sebelum kopi panen. Dari dulu panen kopi hanya terjadi sekali dalam setahun. Dan mayoritas jenis kopi yang ada di Desa Darungan yaitu jenis kopi robusta.

2. Praktik Jual Beli Kopi Dalam Memaksimalkan Pendapatan Petani Di Desa Darungan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa masing-masing petani tidak semua sama dalam melakukan praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatannya. Hal ini juga dapat diketahui dari hasil wawancara dengan informan ke 1 yakni Bapak Niryana selaku petani sekaligus ketua RW di Desa Darungan

Saya jual kopi jual keringnya karena lebih banyak hasilnya daripada dijual basah dan borongan. Panen dapat 8 kwintal dengan lahan kopi 1,5 hektar uangnya dapat kurang lebih 19 juta. Biaya yang saya keluarkan sekitar 3,5 juta, itu untuk bayar orang kerja, bayar pengangkutan kopi dari kebun ke rumah, bayar penggilingan kopi basah dan kering, beli pupuk, beli obat untuk perawatan. Hasil bersihnya 15,5 juta, lumayan sudah untuk kebutuhan sehari-hari dan biasanya sama istri ditabung. Harga kopi kering tidak selalu sama, setiap harinya kadang berubah kadang tetap, biasanya berkisar antara Rp 21000 – Rp 22000 per kilo. Dulu pernah harga kopi sampai Rp 28000 kopi masih sedikit itu gak kayak sekarang. Enaknya dapat hasil lebih banyak, gak enaknya itu capek soalnya dikerjakan sendiri dari metik kopi, giling, jemur, giling lagi itu yang buat lelah.⁶⁷

⁶⁷ Niryana, *Wawancara*, Gondang, 12 Juni 2019

Hasil wawancara dengan informan ke 2 yakni Bapak Muhammad selaku petani di Desa Darungan

Saya jual kopi ya tak jual keringnya, soalnya lebih banyak hasilnya kalau dijual keringnya. Lahan kebun saya 2 hektar lebih, panen dapat 2 ton 3 kwintal lebih, dapetnya uang kurang lebih 50 juta. Ada biaya-biaya seperti biaya orang kerja, biaya penggilingan, biaya perawatan, biaya angkut, beli pupuk. Total biaya yang saya keluarkan kurang lebih 6 juta, jadi hasil bersihnya dapet 44 juta. Harga kopi per kilonya gak mesti setiap harinya sama mbak, kadang Rp 21400, Rp 21500, Rp 21700. Hal positifnya yaitu pendapatan yang didapat dari hasil penjualan kopi kering besar, uangnya bisa ditabung, bisa untuk daftar haji bisa dibuat kebutuhan yang lainnya. Hal negatifnya yaitu sering kecapekan kalau lagi panen, karena masih mengelola kopi menjadi kopi kering untuk bisa dijual di pasar, dari metik kopi, menggiling kopi, jemur kopi, menggiling kopi lagi.⁶⁸

Hasil wawancara dengan informan ke 3 yakni Bapak Butran selaku petani sekaligus RT di Desa Darungan

Kopi saya selalu jual kering, tidak pernah jual kopi basah maupun borongan karena hasilnya lebih banyak dijual keringnya. Kalau panen bisa dapet sekitar 2 ton lebih dengan lahan 2 hektar, uangnya dapat sekitar 45 juta. Pengeluaran yang saya keluarkan sekitar 8 juta, itu untuk pengeluaran orang yang kerja, untuk penggilingan, pengangkutan, perawatan dan juga pengeluaran untuk pupuk. Jadi uang bersihnya 37 juta dalam setahun. Hal positifnya yaitu uang yang didapat dari hasil penjualan kopi kering lebih besar meskipun banyak pekerjaan yang harus dilakukan oleh saya sendiri. Uangnya untuk kebutuhan sehari-hari dan juga disimpan. Sedangkan kalau hal negatifnya yaitu saya selalu kecapekan, karena masih metik kopi, mengangkut, menggiling, menjemur untuk bisa dijual.⁶⁹

Hasil wawancara dengan informan ke 4 yakni Bapak Iskandar selaku petani di Desa Darungan

Saya jual kopi jual keringnya. Lahan kopi saya sekitar 1 hektar uangnya dapat 12 juta. Biaya yang saya keluarkan sekitar 2 juta, adapun biaya-biayanya yaitu biaya tenaga kerja, biaya

⁶⁸ Muhammad, *Wawancara*, Gondang, 12 Juni 2019

⁶⁹ Butran, *Wawancara*, Gondang, 12 Juni 2019

pengangkutan, biaya penggilingan, biaya perawatan dan biaya pupuk. Harga kopi kering itu biasanya berkisar antara Rp 21000-Rp 22000. Dulu pernah harga kopi itu sampai Rp 27000-Rp 28000, mungkin karena dulu kopi masih sedikit kalau sekarang kopi sudah lumayan banyak sehingga harga kopi menurun. Enaknya itu saya dapat uangnya lebih banyak biar bisa ditabung gak cuma untuk kebutuhan sehari-hari. Kalau gak enakya itu sering merasa capek kalo pas lagi panen kopi, soalnya dari metik kopi, mengangkut kopi, menggiling dan menjemur kopi dikerjakan sendiri itu yang membuat capek. Tapi rasa capeknya itu bisa terbayar sama hasil kopi yang dijual kering.⁷⁰

Hasil wawancara dengan informan ke 5 yakni Bapak Satimo selaku pengepul atau pembeli kopi kering

Saya jadi pengepul kopi kering sudah lama sekitar 35 tahun. Untuk menentukan harga kopi kering saya mengikuti harga pasaran kopi luar negeri yaitu (A=Rp 21750) (B=Rp 21500) dan (C=Rp 21250). Setiap seminggu sekali saya setor kopi kering 20 ton ke kapal api. Keuntungan yang saya dapat Rp 250 per kilo kopi kering.⁷¹

Hasil wawancara dengan informan ke 6 yakni Bapak Lamo selaku petani di Desa Darungan

Saya memiliki lahan kopi sekitar 1 hektar, saya jual basah. Panennya dapat 2800 kg kopi basah, uangnya dapat Rp 9.800.000. kopi saya dibeli Rp 3500 perkilonya karena campur sama warna hijau dan kuning. Kalau kopinya warna merah semua harganya lebih besar yaitu Rp 4000. Biaya yang saya keluarkan kurang lebih Rp 1.700.000, jadi total bersihnya Rp 8.100.000 untuk biaya pengangkutan, perawatan dan juga untuk beli pupuk. Kalau misalnya kopi saya dijual keringnya maka akan dapat uang sekitar 7,4 juta. Enaknya gak capek, tidak usah giling kopi, jemur dan gak enakya hasilnya tidak sebanyak dijual keringnya, biasanya kopi saya kalau dijual kering dapat uangnya hampir Rp 14.000.000.⁷²

Hasil wawancara dengan informan ke 7 yakni Bapak Arif selaku petani sekaligus RW di Desa Darungan

⁷⁰ Iskandar, *Wawancara*, Gondang, 13 Juni 2019

⁷¹ Satimo, *Wawancara*, Tanggul, 13 Juni 2019

⁷² Lamo, *Wawancara*, Gondang, 13 Juni 2019

Saya memiliki lahan kopi sekitar 1 hektar, saya jual basah. 1 kg kopi basah atau kopi glondong seharga Rp. 4000, itu harus kopi yang benar-benar warna merah tidak boleh ada yang warna kuning maupun hijau, kalau kopi yang warna kuning sama hijau harganya antara Rp 3000 – Rp 3800. Hasil panen kopi saya 3000 kg kopi basah atau glondongan, terjual seharga Rp3500 per kilo karna masih ada yang warna kuning dan hijau. Uangnya dapat Rp 10.500.000. Biasanya 100 kg kopi basah dapat 23 kg kopi kering, 1 kg kopi kering seharga Rp 21000 – Rp 22000. Biaya yang saya keluarkan kurang lebih Rp 1.000.000, untuk biaya perawatan dan beli pupuk dan biaya pengangkutan kopi dari kebun ke rumah. Jadi pendapatan bersihnya dari penjualan kopi yaitu Rp 9.500.000. Kalau misalnya kopi saya dijual keringnya maka akan dapat uang sekitar 14,8 juta. Enaknya gak banyak kerja, seperti giling kopi, jemur dan gak enaknya hasilnya tidak sebanyak dijual keringnya.⁷³

Hasil wawancara dengan informan ke 8 yakni Bapak Misnadi selaku petani sekaligus ketua RT di Desa Darungan

Kopi saya, saya jual basah dengan lahan 1 hektar. Panennya dapat 3000 kg kopi basah atau kopi glondong, uangnya dapat Rp 11.400.000. Perkilonya kopi saya dibeli Rp 3800 karena campur sama warna hijau dan kuning tapi gak begitu banyak. Kalau kopinya warna merah semua harganya Rp 4000. Biaya yang saya keluarkan kurang lebih Rp 2.000.000, untuk biaya perawatan, pengangkutan dan untuk beli pupuk. jadi total bersihnya Rp 9.400.000. Kalau misalnya kopi saya dijual keringnya maka akan dapat uang sekitar 14,8 juta. Karena biasanya 100 kg kopi basah dapat 23 kg kopi kering, 1 kg kopi kering seharga Rp 21000 – Rp 22000. Enaknya gak kecapekan karena tidak perlu menggiling kopi, jemur dan gak enaknya hasilnya tidak sebanyak dijual keringnya.⁷⁴

Hasil wawancara dengan informan ke 9 yakni Bapak Pausi selaku pembeli kopi basah

Harga kopi basah 1 kg Rp 4000 jika kopinya itu merah, kalau masih ada yang warna hijau sama kuning sekitar Rp 3000-Rp 3800. 100 kg kopi basah dapat 23 kg kopi kering dapat untung sekitar Rp 150.000. Biaya yang dikeluarkan untuk 100 kg kopi basah sekitar

⁷³ Arif, *Wawancara*, Gondang, 13 Juni 2019

⁷⁴ Misnadi, *Wawancara*, Gondang, 14 Juni 2019

Rp 25000 karena hanya mengeluarkan biaya pengangkutan dan pengilingan.⁷⁵

Hasil wawancara dengan informan ke 10 yakni Bapak Wahed selaku petani di Desa Darungan

Kopi saya dijual secara borongan karena saya gak mau ribet dan saya cuma berdua sama istri, anak sudah berkeluarga di kalimantan jarang pulang, jadi saya jual kopi secara borongan saja. Lahan kopi saya 2 hektar dapat uang 19 juta dengan kesepakatan antara saya sama sipembeli. Kalau dijual secara borongan hanya mengeluarkan biaya pupuk dan perawatan yaitu sekitar 2 juta.⁷⁶

Hasil wawancara dengan informan ke 11 yakni Bapak Wiwin selaku petani di Desa Darungan

Saya jual kopi secara borongan, soalnya saya pas lagi sakit gak bisa yang mau dikerjakan sendiri, istri saya merawat saya sedangkan anaknya saya cewek semua masih remaja gak bisa kerja. Jadi gak mau ribet ya sudah tak jual secara borongan. Lahan kopi saya sekitar 1,5 hektar dapat uang 13 juta dengan kesepakatan saya sama si pemborong. Bayarnya setelah kopi di panen tapi ada uang muka yang dibayar oleh pembeli. Biaya yang dikeluarkan kurang lebih 1 juta untuk beli pupuk sama perawatan. Jadi bersihnya dapat 12 juta. Enaknya itu gak ribet, gak kerja sama sekali dan dapat uang utuh, gak enaknya itu dapat uangnya gak banyak dan juga banyak pohon-pohon kopi yang rusak, karena orang yang manen kopi kurang hati-hati dalam metik kopi.⁷⁷

Hasil wawancara dengan informan ke 12 yakni Bapak Dikun selaku petani di Desa Darungan mengatakan

Saya memiliki lahan kopi sekitar 2 hektar, saya jual dengan cara borongan, soalnya saya cuma berdua sama istri, apalagi saya sudah tua, gak mau ribet. Pembeli menyurve dulu keadaan kopi saya, lebat tidaknya, mudah terjangkau, jalannya enak apa tidak. Setelah pembeli menyurve terjadilah tawar menawar sampai dapat keputusan. Kopi saya dibeli 18,5 juta. Untuk pengeluaran saya habis sekitar 1,6 juta untuk beli pupuk dan perawatan. Biasanya ngasih uang muka dulu, setelah kopinya selesai panen baru dilunasi

⁷⁵ Pausi, *Wawancara*, Gondang, 13 Juni 2019

⁷⁶ Wahed, *Wawancara*, Gondang, 14 Juni 2019

⁷⁷ Wiwin, *Wawancara*, Gondang, 14 Juni 2019

semua. Enaknya langsung dapet uang tunai gak enakya terkadang pohon kopi banyak yang rusak, soalnya yang panen bukan saya sendiri orang lain, mereka kurang hati-hati dalam memetik kopi.⁷⁸

Hasil wawancara dengan informan ke 13 yakni Bapak Juman selaku pembeli kopi borongan

Kalau beli kopi secara borongan itu harus pintar melihat keadaan kopi, lebat tidaknya, tempatnya mudah terjangkau atau tidak, karena itu semua akan berdampak pada si pembeli. Kalau tidak pintar-pintar melihat keadaan kopi nantinya bisa rugi, soalnya saya atau si pembeli akan mengeluarkan biaya-biaya seperti biaya tenaga kerja, pengangkutan, penggilingan. Saya beli kopi petani secara borongan 28 juta dengan lahan 2 hektar. Dari hasil panen kopi borongan itu saya jual keringnya dapat sekitar 40 juta. Biaya yang dikeluarkan kurang lebih 5 juta, jadi saya dapat bersihnya 7 juta.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani ialah yang pertama jual beli kopi olahan kering yaitu masih melalui beberapa proses supaya kopi bisa dijual, dimulai dari pemetikan kopi, pengangkutan kopi dari kebun hingga kerumah petani, kemudian penggilingan basah lalu dijemur beberapa hari hingga kopi benar-benar kering kemudian digiling lagi kopi keringnya baru kopi tersebut bisa dijual. Harga kopi kering per kilonya tidak selalu sama setiap harinya, biasanya berkisar antara Rp 21000-Rp 22000. Dulu harga kopi pernah mencapai Rp 27000-Rp 28000 mungkin karena dulu kopi masih sedikit sedangkan kalau sekarang sudah banyak, jadi harganya menurun. Untuk praktek jual beli kopi kering ini membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh petani, seperti

⁷⁸ Dikun, *Wawancara*, Gondang, 14 Juni 2019

⁷⁹ Juman, *Wawancara*, Gondang, 13 Juni 2019

biaya tenaga kerja, biaya pengangkutan, biaya penggilingan kopi basah dan kopi kering, biaya perawatan dan juga biaya untuk pupuk. Jual beli kopi oalahan kering ini ada hal positif dan negatifnya. Hal positifnya yaitu pendapatan dari hasil penjualan kopi kering lebih banyak, uangnya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, bisa juga ditabung, bahkan juga bisa untuk daftar haji. Hal negatifnya yaitu capek, lelah kalau pas lagi panen, karena proses kopi untuk bisa dijual keringnya dikerjakan sendiri mulai dari metik kopi, menggiling kopi, jemur kopi, menggiling kopi lagi. Hasil dari penjualan kopi tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk ditabung untuk jaga-jaga takutnya dikemudian hari membutuhkan uang.

Yang kedua untuk jual beli kopi basah yaitu 1 kg kopi basah atau kopi glondong seharga Rp.4000, itu harus kopi yang benar-benar warna merah, kalau kopi yang masih ada warna kuning sama hijau harganya antara Rp.3000-Rp.3800. Biasanya 100 kg kopi basah dapat 23 kg kopi kering, 1 kg kopi kering seharga Rp21.000-Rp22.000. Hal positif dari jual beli kopi basah yaitu petani tidak merasa kecapekan karena tidak perlu menggiling kopi, jemur dan hal negatifnya hasil dari penjualan kopi basah tidak sebanyak hasil penjualan kopi kering dan harus kopi yang benar-benar merah untuk mendapatkan hasil pendapatan yang lebih besar.

Adapun yang ketiga yaitu jual beli kopi secara borongan, jual beli kopi secara borongan ini yaitu petani menjual kopi yang masih berada di pohonnya kepada si pemborong, dengan melakukan survei terlebih dahulu

untuk mengetahui keadaan kopi yang akan dijual, lebat tidaknya, mudah terjangkau, jalannya enak apa tidak. Setelah itu terjadilah tawar menawar antar petani dan si pemborong hingga mencapai kesepakatan. Biaya yang dikeluarkan oleh petani hanya biaya perawatan dan pupuk saja. Hal positif dari jual beli kopi borongan ini yaitu tidak ribet karena tidak dikerjakan sendiri dan dapat uang utuh, hal negatifnya banyak pohon-pohon kopi yang rusak, karena orang yang metik kopi kurang hati-hati.

Adapun hasil data dari wawancara, dari ketiga praktik jual beli kopi yang ada, jual beli kopi keringlah yang dapat memaksimalkan pendapatan petani, walaupun banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh petani. Hal ini juga diperkuat dengan data pendapatan petani hasil kopi yang tertera di tabel berikut.

Tabel 4.5
Pendapatan petani hasil kopi 3 tahun terakhir
dengan luas lahan 1 hektar (dalam ribuan)

No	Jual Beli	Nama Petani	Pendapatan Petani		
			2016	2017	2018
1	Kopi kering	Niryana	Rp 13.200.	Rp 12.000.	Rp 12.600.
		Muhammad	Rp 25.000.	Rp 22.500.	Rp 23.000.
		Butran	Rp 21.000.	Rp 23.300.	Rp 22.500.
		Iskandar	Rp 13.000.	Rp 14.500.	Rp 12.000.
2	Kopi basah	Lamo	Rp 11.100	Rp 10.500.	Rp 9.800.
		Arif	Rp 11.300.	Rp 11.700.	Rp 10.000.
		Misnadi	Rp 10.300.	Rp 11.600.	Rp 11.400.
3	Kopi borongan	Wahed	Rp 10.100.	Rp 11.000.	Rp 9.500.
		Wiwin	Rp 10.000.	Rp 9.500.	Rp 8.000.
		Dikun	Rp 9.800.	Rp 10.400.	Rp 9.250.

Sumber: Data Diolah Dari Wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa praktik jual beli kopi keringlah yang bisa memaksimalkan pendapatan petani. Pendapatan dari

hasil jual beli kopi kering yang paling besar dari pada pendapatan hasil jual beli kopi basah dan juga pendapatan hasil jual beli kopi borongan.

3. Kendala yang dihadapi oleh petani dalam praktik jual beli kopi di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa ada kendala yang dihadapi petani dalam praktik jual beli kopi. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan informan ke 1 yakni Bapak Niryan selaku petani sekaligus ketua RW di Desa Darungan

Kalau kendala untuk jual beli kopi kering tidak ada karena kita tinggal menjual kopi kering kepada pembeli atau pengepul yang ada di tanggul. Kendalanya ketika musim hujan, kualitas kopi tidak bagus karena kurang penjemuran sehingga oleh si pengepul dibeli murah.⁸⁰

Hasil wawancara dengan informan ke 2 yakni Bapak Muhammad selaku petani di Desa Darungan

Kendala jual beli kopi kering yaitu kalau pas musim hujan, hasil kopinya jelek, kualitasnya kurang bagus karena penjemuran kopi tidak maksimal, terkadang 2 minggu kopi dijemur karena tidak ada panas⁸¹

Hasil wawancara dengan informan ke 3 yakni Bapak Butran selaku petani sekaligus RT di Desa Darungan

Kendala jual beli kopi kering yaitu ketika musim hujan, kualitas kopi tidak bagus, sehingga kalo dijual itu harganya murah. Selain itu pas waktu panen jalannya licin, sehingga petani kesulitan untuk mengangkut kopinya.⁸²

Hasil wawancara dengan informan ke 4 yakni Bapak Iskandar selaku petani di Desa Darungan

⁸⁰ Niryan, *Wawancara*, Gondang, 12 Juni 2019

⁸¹ Muhammad, *Wawancara*, Gondang, 12 Juni 2019

⁸² Butran, *Wawancara*, Gondang, 12 Juni 2019

Kalau kendala jual beli kopi kering itu pas bareng sama musim hujan. Tidak ada panas, hasil kopi jelek sehingga kalau dijual harganya murah.⁸³

Hasil wawancara dengan informan ke 5 yakni Bapak Satimo selaku pengepul atau pembeli kopi kering

Kendala dari jual beli kopi kering pas waktu musim hujan. Karena tidak ada panas sehingga kualitas kopinya kurang bagus. Kadang sama si petani kalau pas lagi menjual kopinya yang jelek ditarok ditengah sedangkan yang bagus di tarok diatas. Saya kalau ngecek kopi hanya tak liat atasnya saja sedangkan kebawahnya tidak saya cek.⁸⁴

Hasil wawancara dengan informan ke 6 yakni Bapak Lamo selaku petani di Desa Darungan

Kendala dari jual beli kopi basah yaitu ketika pas musim hujan. Kalau panen kopi itu kan di kebun jalannya gak enak bebatuan juga tanah jadi kalau pas hujan itu jalannya licin, apalagi jalannya jalan setapak dipinggirnya jurang. Pokok kalau pas musim hujan petani mengalami kesulitan.⁸⁵

Hasil wawancara dengan informan ke 7 yakni Bapak Arif selaku petani sekaligus RW di Desa Darungan

Kendala dari jual beli kopi basah yaitu pas waktu musim hujan. Akses dari kebun licin, sehingga kalau pas waktu panen petani mengalami kesulitan.⁸⁶

Hasil wawancara dengan informan ke 8 yakni Bapak Misnadi selaku petani sekaligus ketua RT di Desa Darungan

Kendala dari jual beli kopi basah yaitu ketika musim hujan, petani mengalami kesulitan mengangkut kopi dari kebun karena jalannya licin bebatuan lagi.⁸⁷

⁸³ Iskandar, *Wawancara*, Gondang, 13 Juni 2019

⁸⁴ Satimo, *Wawancara*, Tanggul, 13 Juni 2019

⁸⁵ Lamo, *Wawancara*, Gondang, 13 Juni 2019

⁸⁶ Arif, *Wawancara*, Gondang, 13 Juni 2019

⁸⁷ Misnadi, *Wawancara*, Gondang, 14 Juni 2019

Hasil wawancara dengan informan ke 9 yakni Bapak Pausi selaku pembeli kopi basah

Kendala dari jual beli kopi basah yaitu ketika musim hujan. Kopi basah yang sudah saya beli masih digiling terus dijemur, kalau pas musim hujan tidak ada panas sehingga kopinya jelek kualitasnya kurang bagus. Kalau di jual harganya murah⁸⁸

Hasil wawancara dengan informan ke 10 yakni Bapak Wahed selaku petani di Desa Darungan

Kendala dari jual beli kopi borongan yaitu ketika musim hujan, ketika musim hujan jika kopi dijual secara borongan maka akan dibeli dengan harga yang murah walaupun kopinya itu berbuah lebat. Karena si pembeli masih menjemur kopi tersebut untuk bisa dijual kering.⁸⁹

Hasil wawancara dengan informan ke 11 yakni Bapak Wiwin selaku petani di Desa Darungan

Kendala dari jual beli kopi secara borongan waktu musim hujan, kopi akan dibeli dengan murah oleh si pemborong, walaupun kopi saya berbuah lebat, si pemborong tidak akan berani membeli kopi dengan harga yang tinggi karena si pemborong juga mempertimbangkan cuaca dan juga akses ketika waktu panen.⁹⁰

Hasil wawancara dengan informan ke 12 yakni Bapak Dikun selaku petani di Desa Darungan mengatakan

Kendala dari jual beli kopi borongan kalau pas lagi musim hujan, dibeli murah sudah sama si pemborong, pemborong juga tidak mau rugi kalau pas tidak ada panas kualitas kopinya jelek dijual juga akan laku murah.⁹¹

Hasil wawancara dengan informan ke 13 yakni Bapak Juman selaku pembeli kopi borongan

⁸⁸ Pausi, *Wawancara*, Gondang, 13 Juni 2019

⁸⁹ Wahed, *Wawancara*, Gondang, 14 Juni 2019

⁹⁰ Wiwin, *Wawancara*, Gondang, 14 Juni 2019

⁹¹ Dikun, *Wawancara*, Gondang, 14 Juni 2019

Kendala dari jual beli kopi secara borongan yaitu ketika musim hujan. Kalau musim hujan kualitas kopi tidak bagus karena tidak ada panas. Selain itu akses dari kebun licin dan bebatuan untuk mengangkut kopi perlu kehati-hatian, biasanya mengangkut kopi 3 karung kalau musim hujan hanya bisa mengangkut 1 karung.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kendala dalam praktik jual beli kopi yaitu ketika musim hujan. Ketika musim hujan kualitas kopi tidak bagus karena pengeringan atau penjemuran kurang maksimal disebabkan karena tidak ada terik matahari. Selain itu ketika musim hujan akses dari kebun licin dan bebatuan sehingga para petani mengalami kesulitan untuk mengangkut kopinya dari kebun.

C. Pembahasan Temuan

Mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada rumusan masalah maka di sini peneliti akan membahas temuan-temuannya di lapangan.

Oleh karena itu, dalam masalah tersebut diarahkan pada 3 hal yaitu praktik jual beli kopi di Desa Darungan, praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan dan kendala yang dihadapi petani dalam praktik jual beli kopi di Desa Darungan.

1. Praktik Jual Beli Kopi di Desa Darungan

Setelah melakukan penelitian di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ditemukan bahwa ada kegiatan tukar menukar barang dengan uang yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, barang tersebut berupa kopi, lumrahnya hal ini disebut dengan jual beli. Hal

⁹² Juman, *Wawancara*, Gondang, 13 Juni 2019

tersebut sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada halaman 25 yakni menurut istilah atau terminologi fiqh jual beli disebut dengan *al-ba'i* yang berarti menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Artian menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain disini ialah menjual kopi, mengganti kopi dengan uang atau sebaliknya dan menukar kopi dengan uang.

Jual beli adalah tukar menukar barang. Hal ini telah dipraktikkan oleh masyarakat primitif ketika uang belum digunakan sebagai alat tukar menukar barang, yaitu dengan sistem barter. Meskipun jual beli dengan sistem barter telah ditinggalkan, diganti dengan sistem mata uang, tetapi terkadang esensi jual beli seperti ini masih berlaku, sekalipun untuk menentukan jumlah barang yang ditukar tetapi diperhitungkan dengan nilai mata uang tertentu.⁹³

Hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa di Desa Darungan terjadinya jual beli kopi telah diaplikasikan oleh masyarakat dengan berbagai bentuk praktik penjualan diantaranya: jual beli kopi olahan kering, jual beli kopi olahan basah dan jual beli kopi borongan. Ketiga praktik jual beli kopi tersebut masing-masing memiliki proses jual beli tersendiri. Adapun yang dimaksud proses jual beli kopi olahan kering ialah proses penjualan kopi masih melalui beberapa tahap diantaranya:

⁹³ Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah: Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), 101.

- a. Dimulai dari pemetikan kopi
- b. Penggilingan kopi basah (glondongan)
- c. Proses penjemuran kopi basah dalam jangka beberapa hari sampai wujud kopi benar-benar kering
- d. Setelah kopi benar-benar kering kemudian dilanjutkan dengan proses penggilingan kopi kering
- e. tahap terakhir kopi siap untuk dijual.

Sedangkan Proses jual beli kopi olahan basah yaitu diawali dengan pemetikan kopi, setelah pemetikan kopi selesai baru hasil pemetikan kopi tersebut langsung dijual oleh para petani tanpa melalui proses penggilingan dan penjemuran. Sedangkan untuk proses jual beli kopi borongan yaitu adanya kesepakatan antara pembeli dan penjual terhadap tanaman kopi yang akan dijual oleh petani, biasanya kesepakatan ini dilakukan kurang lebih 2 minggu sebelum kopi panen.

Dari hasil data tersebut sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada halaman 28 yakni bentuk-bentuk jual beli, ada yang ditinjau dari sisi objek akad jual beli, ditinjau dari sisi waktu serah terima, ditinjau dari cara menetapkan harga. Ditinjau dari sisi objek akad jual beli yaitu tukar menukar uang dengan barang, barangnya berupa kopi.

Jenis kopi yang ada di Desa Darungan yaitu jenis kopi robusta. Kopi robusta ini tumbuh baik di daerah Desa Darungan karena Desa Darungan berada pada ketinggian 600-700 m dpl dengan suhu rata-rata berkisar antara 23⁰ C - 25⁰ C. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada

pada halaman 30 bahwa kopi robusta tumbuh baik diketinggian 400-700 m dpl, dengan temperatur 21-24° C.

2. Praktik Jual Beli Kopi dalam Memaksimalkan Pendapatan Petani di Desa Darungan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa dalam memaksimalkan pendapatan, petani melakukan beberapa praktik jual beli kopi, seperti apa yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu jual beli kopi kering, jual beli kopi basah dan jual beli kopi borongan. Konsumen atau pembeli menyerahkan sejumlah uang kepada petani untuk suatu produk atau suatu jasa, produk disini berupa kopi. Hal ini sesuai dengan teori harga yaitu jumlah semua nilai yang diberikan oleh konsumen untuk memperoleh keuntungan (*benefit*) atas kepemilikan atau penggunaan suatu produk atau jasa. Disini semua nilai yang diberikan oleh konsumen berupa uang dan konsumen memperoleh keuntungan atas kepemilikan atau pengguna suatu produk berupa kopi yang telah dibeli dari petani.

Harga kopi kering per kilonya berkisar antara Rp 21000 - Rp 22000. Dulu harga kopi pernah mencapai Rp 27000 - Rp 28000 karena dulu kopi masih sedikit sedangkan kalau sekarang kopi sudah banyak, jadi harga kopi menurun. Hal ini disebabkan karena permintaan dan penawaran yang pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta lebih besar sedangkan harga yang lebih tinggi akan mengakibatkan jumlah yang diminta lebih kecil.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya), pencarian, penemuan (tentang sesuatu yang tidak ada sebelumnya).⁹⁴ Pendapatan seseorang atau masyarakat dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dalam satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang. Pendapatan petani disini merupakan hasil kerja atau usahanya dari bertani kopi atau penerimaan dari hasil penjualan kopi yang dinilai dalam satuan mata uang.

Pendapatan masyarakat bisa diketahui dari tingkat konsumsi dan *saving* yang dilakukan sebagaimana dirumuskan dalam formula berikut:

$$Y = C + S$$

Dari formula di atas bisa dipahami bahwa pendapatan biasanya diperuntukkan untuk konsumsi (C), jika ada kelebihan atau sisa maka diperuntukkan sebagai tabungan (S).⁹⁵ Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan kopi oleh petani digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan jika ada sisa maka akan ditabung oleh petani.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam praktik jual beli kopi olahan kering, olahan basah maupun borongan ada biaya-biaya yang harus dibayar oleh petani untuk menghasilkan suatu output berupa kopi, yaitu biaya tenaga kerja, biaya pengangkutan, biaya penggilingan kopi basah dan kopi kering, dan juga biaya perawatan. Hal ini sesuai dengan teori biaya produksi yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk

⁹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit. 236.

⁹⁵ Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015), 37.

dapat menghasilkan output. Semua faktor produksi tidak dapat diperoleh secara cuma-cuma, melainkan harus dibeli karena tidak ada satu faktor produksi pun yang merupakan barang bebas. Semua biaya produksi dinilai dalam uang. Pengeluaran yang memang harus dibayar dengan uang.

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total yang diperoleh produsen dari penjualan output dan pengeluaran total yang dikeluarkan produsen untuk menghasilkan output tersebut.⁹⁶ Petani akan memperoleh keuntungan jika pengeluaran total bisa ditutupi oleh hasil selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total. Pendapatan yang diperoleh oleh salah satu petani yaitu 50 juta dan biaya yang dikeluarkan sebanyak 6 juta. Jadi untuk mengetahui keuntungan yang di dapat oleh petani tersebut dengan cara menghitung selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan yaitu $\text{Rp } 50.0000 - \text{Rp } 6.000 = \text{Rp } 44.000.000$ jadi keuntungan yang diperoleh sebesar 44 juta.

3. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat petani kopi di Desa Darungan

Melalui data wawancara dari berbagai sumber informan kendala yang dialami oleh petani kopi di Desa Darungan ialah rata-tata didapat ketika musim hujan karena dampak dari musim hujan ini akan menghasilkan kualitas kopi yang rendah sehingga dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi tidak lagi maksimal, selain itu cukup memakan waktu lama untuk proses pengeringan atau penjemuran kopi sebelum

⁹⁶ Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Empat, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2015), 7.

digiling karena jarang adanya terik matahari yang optimal, selain itu proses pengambilan kopi atau panen dan pengangkutan dari hasil panen di kebun sangat mensulitkan bagi petani karena akses jalannya yang licin dan berbahaya jika musim hujan sehingga akan bertambah mahal untuk biaya gaji kuli, dari musim penghujan ini di dapat bahwa pengeluaran akan bertambah sedangkan pemasukan laba akan mengurang karena harga kopi yang menurun disebabkan kualitas yang tidak baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktik Jual Beli Kopi yang Ada di Desa Darungan

Praktik jual beli kopi di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ada tiga praktik jual beli kopi yaitu jual beli kopi olahan kering, jual beli kopi olahan basah, dan jual beli kopi borongan.

2. Praktik Jual Beli Kopi dalam Memaksimalkan Pendapatan Petani di Desa Darungan

Praktik jual beli kopi kering lebih banyak hasilnya dan dapat memaksimalkan pendapatan petani daripada praktik jual beli kopi basah dan juga praktik jual beli kopi borongan.

3. Kendala dalam praktik jual beli kopi di Desa Darungan

Adapun kendala yang dialami oleh petani di Desa Darungan ialah ketika musim hujan karena dampak dari musim hujan ini akan menghasilkan kualitas kopi yang rendah sehingga laba yang didapat tidak maksimal.

B. Saran

1. Bagi para petani di Desa Darungan (khususnya) dan masyarakat (umumnya) untuk lebih memperhatikan penjualan kopi dalam memaksimalkan pendapatan, karena praktik jual beli kopi kering lebih banyak hasilnya daripada praktik jual beli kopi basah dan jual beli kopi borongan.

2. Bagi pemerintah Desa Darungan hendaknya mencatat hasil kopi petani, karena data hasil kopi petani tersebut sangat penting baik untuk pemerintah Desa Darungan sendiri maupun untuk pemerintah yang lain, dan juga sangat penting untuk peneliti yang akan melakukan penelitian hasil kopi di daerah Desa Darungan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Wisnu dan Syamsul Hadi. 2018. *Studi Komparatif Usaha Perkebunan Kopi Robusta Dan Kopi Arabika Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Vol. 2 No.1.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Boediono. 2015. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur-An Terjemah Bahasa Indonesia Juz 1-30*. Jakarta: Menara Kudus.
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ghazaly, Abdul Rahman, dkk. 2010. *Fiqih Muamalat*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Gilarso. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: PT KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lumintang, Fatmawati M. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep kecamatan Langowan Timur*. Jurnal EMBA. 1(3): 991.
- Mardani. 2012. *Fiqih Ekonomi Syariah: Fiqih Muamalah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Meiri, Anggi. "Trade Analysis of Indonesia Coffee In International Market". (Jurnal: Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Najiyati, S dan Danarti. 2001. *Kopi, Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ramadhani, Riska. 2018. *Analisis Ekspor Kopi Indonesia*. (Jurnal: Penelitian, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta).
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.

- Rosyidi, Suherman. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi*. Surabaya: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Setiyaningrum, Ari, dkk. 2015. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Shobirin. “*Jual Beli Dalam Pandangan Islam*”. (Jurnal: *Bisnis dan Manajemen Islam*).
- Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. 2000. *Keuangan Negara Dalam Teori Dan Praktek*, Edisi Kelima. Yogyakarta: Bpff Yogyakarta.
- Swastha, Basu, Irawan. 2008. *Menejemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Syafi’I Rachmat. 2000. *Fiqih Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syahputra Abadi Sembiring, dkk. 2015. *Kajian Jumlah Biji Basah Dan Berat Biji Basah Kopi Robusta(Coffea Robusta Lindl.) Pada Beberapa Ketinggian, Kemiringan Lereng Dan Jenis Tanah Di Kecamatan Silima Pungga-Pungga Kabupaten Dairi*. (Jurnal: *Agroekoteknologi*. Fakultas Pertanian USU Medan) Vol. 4 No.1.



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisis Praktik Jual Beli Kopi Dalam Memaksimalkan Pendapatan Petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	1. Jual beli 2. Harga 3. Pendapatan 4. Biaya produksi 5. Memaksimumkan laba (keuntungan)	1. Rukun dan syarat jual beli 2. Macam-macam jual beli 1. Penetapan harga 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga 1. Sumber pendapatan 1. Pengorbanan 2. Pengorbanan yang perlu untuk produksi 3. Dinilai dalam uang 4. Menurut harga pasar yang berlaku $= TR - TC$	1. Penjual/Pemilik kebun kopi 2. Pembeli 3. Buku 4. Dokumentasi 5. Kepustakaan 6. internet	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis Penelitian : Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Penentu Informan 4. Analisis Data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Teknik Keabsahan Data : Triangulasi sumber	1. Bagaimana praktik jual beli kopi di Desa Darungan? 2. Bagaimana praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan? 3. Bagaimana kendala yang dihadapi petani dalam praktik jual beli kopi di Desa Darungan?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Ichsani Purnamawati

NIM : E20152058

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Alamat : Dusun Krajan II RT 06 RW 04 Desa Patemon Kecamatan
Tanggul Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “**Analisis Praktik Jual Beli Kopi Dalam Memaksimalkan Pendapatan Petani Di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember**” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 27 September 2019

Saya yang menyatakan



Indah Ichsani Purnamawati

NIM. E20152058

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus: Bagaimana praktik jual beli kopi di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

- a. Bagaimana praktik jual beli kopi yang ada di Desa Darungan?
- b. Bagaimana proses praktik jual beli kopi?
- c. Jenis kopi apakah yang ditanam oleh petani?

2. Fokus: Bagaimana praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

- a. Bagaimana jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan?
- b. Berapa biaya yang dikeluarkan?
- c. Apa hal positif dan negatif dalam praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan?

3. Fokus: Bagaimana kendala yang dihadapi petani dalam praktik jual beli kopi di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

- a. Apa kendala yang dihadapi dalam praktik jual beli kopi?

IAIN JEMBER

PETA DESA DARUNGAN





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN TANGGUL
DESA DARUNGAN
Jalan Gajah Mada Nomor 10 (68155)

SURAT KETERANGAN REKOMENDASI

Nomor : 2012/35.09.06.2004/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD MUKHLIS EFENDI
Jabatan : Sekretaris Desa Darungan Kec. Tanggul Kab. Jember
Alamat : Krajan Desa Darungan Kec. Tanggul Kab. Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : INDAH ICHSANI PURNAMAWATI
NIM : E20152058
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : IAIN Jember
Judul penelitian : Analisis Praktik Jual Beli Kopi Dalam Memaksimalkan Pendapatan Petani Di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Dengan ketentuan bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian Skripsi di Desa Darungan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Darungan, 22 Juli 2019



AHMAD MUKHLIS EFENDI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

ANALISIS PRAKTIK JUAL BELI KOPI DALAM MEMAKSIMALKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA DARUNGAN KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER

Lokasi: Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Jumat, 22 Februari 2019	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Desa dan menanyakan profil Desa Darungan	
2	Rabu, 12 Juni 2019	Penelitian/wawancara narasumber	
3	Kamis, 13 Juni 2019	Penelitian/wawancara narasumber	
4	Jumat, 14 Juni 2019	Penelitian/wawancara narasumber	
5	Senin, 22 Juli 2019	Mengambil surat izin selesai penelitian	

Jember, 22 Juli 2019
Kepala Desa Darungan
(SEKDES)



AHMAD MUKHLIS EFENDI

DOKUMENTASI



1. Panen kopi atau pemetikan kopi



2. Penggilingan kopi basah



3. Penjemuran kopi



4. Penggilingan kopi kering



5. Penjualan kopi kering



6. Penjualan kopi basah



7. Penjualan kopi borongan



8. Wawancara dengan petani penjual kopi kering



9. Wawancara dengan petani penjual kopi basah



10. Wawancara dengan petani penjual kopi borongan

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Indah Ichsani Purnamawati
NIM : E20152058
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 September 1996
Alamat : Dusun Krajan II RT 06 RW 04 Desa Patemon
Kecamatan Tanggul Jember
No Telp : 085854896244
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Angkatan : 2015
E-Mail : Indahichsani123@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. 2001-2003 : TK Dheobroma, Tanggul - Jember
2. 2003-2009 : SDN Darungan 03, Tanggul - Jember
3. 2009-2012 : MTSN Jember III, Tanggul - Jember
4. 2012-2015 : MAN 1 Jember, Jember
5. 2015-2019 : Program S1 Ekonomi Syari'ah IAIN Jember